PENGARUH GENDER DAN PERAN KELUARGA PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DI DESA PANDANARAN KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh :
Hanif Muhammad Fikri
NIM : 20421132

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Ahwal Al- Syakhshiyah
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Hukum Islam

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH GENDER DAN PERAN KELUARGA PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DI DESA PANDANARAN KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh :
Hanif Muhammad Fikri
NIM : 20421132

Pembimbing :

Krismono, S.H.I, M.S.I.

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Ahwal Al- Syakhshiyah
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Hukum Islam

YOGYAKARTA
2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Hanif Muhammad Fikri
NIM	: 20421132
Program Studi	: Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: **PENGARUH GENDER DAN PERAN KELUARGA PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DI DESA PANDANARAN KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 04 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Hanif Muhammad Fikri

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	8 Agustus 2024
Judul Skripsi	:	Pengaruh Gender dan Peran Keluarga pada Pemilihan Presiden 2024 di Desa Pandanaran Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Disusun oleh	:	HANIF MUHAMMAD FIKRI
Nomor Mahasiswa	:	20421132

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Krismono, SHI, MSI	(.....)
Penguji I	:	Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I, Ph.D.	(.....)
Penguji II	:	Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag, M.Ag	(.....)

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Dekan

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 04 Juli 2024
27 Zulhijjah 1445 Hijriah

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 418/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2024 tanggal 20 Februari 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Hanif Muhammad Fikri
Nomor Mahasiswa : 20421132

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : **PENGARUH GENDER DAN PERAN KELUARGA PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DI DESA PANDANARAN KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

Krismono, SHI, MSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Hanif Muhammad Fikri

Nomor Mahasiswa : 20421132

Judul Skripsi : **PENGARUH GENDER DAN PERAN KELUARGA PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DI DESA PANDANARAN KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi,

Krismono, SHI, MSI

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا ع

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

(Q.S An-nisa Ayat 59)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta’ Marbutah

Transliterasi untuk ta’ marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta’ marbutah hidup

Ta’ marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta’ marbutah mati

   Ta’ marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta’ marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’ marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK
PENGARUH GENDER DAN PERAN KELUARGA PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DI DESA PANDANARAN KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Hanif Muhammad Fikri
20421132

Pemilihan umum (Pemilu) adalah sarana bagi rakyat untuk mengekspresikan kedaulatan mereka dengan memilih wakil-wakilnya di lembaga eksekutif dan legislatif. Penelitian ini menganalisis bagaimana gender dan peran keluarga mempengaruhi partisipasi politik dalam pemilihan presiden 2024 di Desa Pandanaran, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan gender dengan partisipasi politik dan bagaimana peran keluarga terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan presiden 2024 di desa pandanaran. Hasilnya menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik. Diskusi politik dalam keluarga, sering kali terjadi dalam konteks informal seperti menonton televisi bersama, mampu meningkatkan kesadaran politik. Selain itu, gender juga mempengaruhi niat untuk berpartisipasi dalam pemilihan presiden. Pemilih laki-laki cenderung dipengaruhi oleh partai politik, sementara pemilih perempuan lebih terpengaruh oleh kelompok sosial dan citra kandidat. Kesimpulan penelitian ini menyoroti pentingnya peran keluarga sebagai agen sosialisasi politik dan bagaimana perbedaan gender mempengaruhi pola partisipasi politik. Rendahnya partisipasi politik dapat mengancam legitimasi pemerintah, sehingga dibutuhkan upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, partai politik, dan keluarga, untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

Kata kunci: partisipasi politik, gender, peran keluarga, pemilihan presiden, demokrasi

ABSTRACT
THE INFLUENCE OF GENDER AND FAMILY ROLES ON THE 2024 PRESIDENTIAL ELECTION IN PANDANARAN VILLAGE, SLEMAN REGENCY, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

Hanif Muhammad Fikri
20421132

Elections are a means for citizens to express their sovereignty by choosing their representatives in the executive and legislative branches. This study analyzes how gender and family roles influence political participation in the 2024 presidential election in Pandanaran Village, Special Region of Yogyakarta (DIY). Employing a qualitative research method with a descriptive approach, data were gathered through in-depth interviews and documentation. The aim of this research is to understand the relationship between gender and political participation, and the role of family in political engagement during the 2024 presidential election in Pandanaran Village. The results indicate that family plays a significant role in enhancing political participation. Political discussions within the family, often occurring in informal contexts such as watching television together, can raise political awareness. Additionally, gender also affects the intention to participate in the presidential election. Male voters are more influenced by political parties, while female voters are more influenced by social groups and candidate image. This study highlights the importance of the family as a political socialization agent and how gender differences impact political participation patterns. Low political participation can threaten government legitimacy, necessitating efforts from various stakeholders, including the government, political parties, and families, to boost community engagement in politics.

Keywords: political participation, gender, family roles, presidential election, democracy

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ ،أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ .اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ .أَمَّا بَعْدُ

Dengan memanjatkan puji dan syukur Kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Penyebab dan Dampak Kasus Cerai Gugat di Pengadilan Agama (Studi di Pengadilan Agama Surakarta Tahun 2022-2023)

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syahshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I., M.Sh.Ec, selaku Wakil Dekan Bidang Sumber Daya Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Muhammad Roy Purwanto, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Agama, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Krismono, S.H.I. M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Fuat Hasanudin, Lc., M.A, selaku Sekretaris Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Krismono, S.H.I M.S.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah rela meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan hingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya. Semoga lelah beliau menjadi lillah dan keberkahan selalu menyertainya, Amin.
9. Bapak dan Ibu dosen mata kuliah di program studi Ahwal Al-Syakhshiyyah serta seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberi ilmu yang bermanfaat bagi saya untuk menyusun tugas akhir ini.
10. Terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Abdullah dan Ani Jauhari yang selalu memberi doa dan dukungannya dalam proses berkuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman dekat saya Aimar Comandini, Isya Akbar Fadly, Ahmad Faishal Rasyid, Nadira Ayu Kholida dan Ghina Aulia yang selalu menjadi teman bercerita dan berdiskusi selama pengerjaan skripsi ini.
12. Seluruh teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang selalu memberi dukungan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kalimat, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tidak luput dari kesalahan. Dengan ini saya selaku penulis mengharapkan kritik dan saran bapak dan ibu sekalian, agar skripsi ini dapat lebih memberi manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PENGUJI SKRIPSI ..... Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **xv**
ABSTRACT ..... **xvi**
KATA PENGANTAR ..... **xvii**
DAFTAR ISI ..... **xx**
DAFTAR TABEL ..... **xxii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan & Manfaat 6
D. Sistematika Pembahasan 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA & KERANGKA TEORI **9**
A. Kajian Pustaka 9
B. Kerangka Teori 16
1. Partisipasi Politik 16
2. Faktor-Faktor Partisipasi Politik 17
3. Gender 17
4. Teori Gender 18
5. Peran Keluarga 19
BAB III METODE PENELITIAN **21**
A. Jenis penelitian dan pendekatan 21
B. Lokasi penelitian 21

C. Informan penelitian 22
D. Teknik penentuan informan 22
E. Teknik pengumpulan data 22
F. Keabsahan data 23
G. Teknik analisis data 25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 27
A. Hasil Penelitian 27
1. Profil Kelurahan Sardonoharjo 27
2. Komposisi Penduduk 29
3. Hasil Wawancara Dengan Warga Sardonoharjo 30
B. Pembahasan 43
1. Partisipasi Politik Berdasarkan Gender 43
2. Peran Keluarga dalam Partisipasi Politik 45
3. Pengaruh Gender dalam Pengambilan Keputusan Politik 48
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Politik 50
5. Harapan dan Persepsi Terhadap Pemilu 52
BAB V PENUTUP 54
A. Kesimpulan 54
B. Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN-LAMPIRAN 62
***CURICULUM VITAE* 97**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Calon Presiden Dan Partai Pengusung 2

Tabel 2 Data Kependudukan berdasar Jenis Kelamin..... 29

Tabel 3 Data Kependudukan berdasar Kelompok Umur 29

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara demokrasi yang telah melaksanakan pemilihan umum secara teratur berdasar pada konstitusi. Walau dilaksanakan tidak sesuai jadwal, tetapi dapat dikatakan berjalan secara berkala, yaitu 5 tahun sekali. Sejak pemilhan umum yang pertama semenjak kemerdekaan, pada tahun 1955.[1] Pemilihan Umum yang selanjutnya disebut Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Preside, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.[2]

Tercatat Indonesia telah melaksanakan 12 kali pemilihan, dan menjadikan tahun 2024 ini sebagai priode ke 13 dalam pelaksanaan

[1] Agustino, Leo and Yusoff Mohammad Agus, , "Poelitik," *Jurnal Enam Bulanan Vol* (2008), http://sps.unas.ac.id/download/Jurnal Poelitik SPs Ilmu Politik/Jurnal Poelitik Volume 4-No.2-2008.

[2] "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2017 TENTANG PEMILIHAN UMUM" (2017).

pemilu. pemilihan presiden dan wakil presiden ke 13 kali ini berlangsung pada bulan

Februari 2024.[3] Pelaksanaan Pemilu dilaksanakan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota.[4] Tahapan pemilihan umum 2024 dilakukan sejak tanggal 14 Juni 2022, sesuai dengan UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, "bahwa tahapan Pemilu dimulai 20 bulan sebelum hari pemungutan suara," dan pemungutan suara presiden dan wakil presiden kali ini dilaksanakan pada 14 Februari 2024.[5] Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden akan diikuti oleh 3 pasang kandidat, yaitu:

Tabel 1 Calon Presiden Dan Partai Pengusung

No	Nama Pasang Calon	Partai Pengusung
1	H. Anies Rasyid Baswedan, ph.D. – Dr. (H.C) H. A. Muhaimin Iskandar	Partai Kebangkitan Nasional, Partai Keadilan Sejahtera, dan Partai NasDem
2.	H. Prabowo Subianto – Gibran Rakabuming Raka	Partai Amanat Nasional, Partai Golongan Karya, Partai Gerakan Indonesia Raya, Partai Demokrat,Partai Garda Republik Indonesia, Partai Bulan Bintang, dan Partai Solidaritas Indonesia
3.	H. Ganjar Pranowo, S.H,. M.I.P – Prof. Dr. H. M. Mahfud MD	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai PERINDO, Partai Persatuan Pembangunan,dan Partai Hati Nurani Rakyat

Sumber: Data dari KPU Republik Indonesia Tahun 2024

[3] "Kilas Pemilu Tahun 2024," diakses pada, Januari 21,2024, https://www.kpu.go.id/page/read/1136/kilas-pemilu-tahun-2024

[4] "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2017 TENTANG PEMILIHAN UMUM."

[5] "Kilas Pemilu Tahun 2024," diakses pada, Januari 21,2024, https://www.kpu.go.id/page/read/1136/kilas-pemilu-tahun-2024

H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D Merupakan Mantan Gubernur DKI Jakarta Priode 2017-2022 dan wakil presidennya Dr. (H.C) H. A. Muhaimin Iskandar merupakan ketua Partai Kebangkitan Nasional dan wakil ketua DPR RI Periode 2019-2024. H. Prabowo Subianto merupakan calon presiden dari partai Gerakan Indonesia Raya yang merupakan Menteri Pertahanan Periode 2019-2024 dan Mantan Panglima Kostrad dan Wakilnya Gibran Rakabuming Raka yang menjabat sebagai Walikota Solo. H. Ganjar Pranowo, S,H,. M.I.P merupakan Gubernur Jawa Tengah 2 Periode 2013-2023 dan wakil presidennya adalah Prof. Dr. H. M. Mahfud MD merupakan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan RI saat ini. [6]

Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta, Jumlah daftar pemilih sementara dalam pemilihan umum tahun 2024 di Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 2,881,969 pemilih dengan pembagian, pemilih laki-laki berjumlah 1,403,748 dan pemilih perempuan sebanyak 1,478,221 pemilih.[7] Namun, disisi lain masih banyak pemilih yang tidak menggunakan hak suaranya pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden. Di daerah Istimewa Yogyakarta sendiri jumlah masyarakat yang tidak menggunakan hak suaranya

[6] https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Pwp/Pengundian_nomor_urut, diakses pada 22 Januari 2024.

[7] https://diy.kpu.go.id/berita/baca/8428/press-release-rekapitulasi-daftar-pemilih-sementara-tingkat-provinsi-pemilu-tahun-2024 diakses pada, 21januari 2024.

sebanyak 282.195 suara atau 10,33% dari jumlah pemilih yang ikut berpartisipasi.[8]

Kurangnya partisipasi pada Pemilu pada dasarnya tidak mengidikasikan bahwa pemilu tersebut tidak berjalan lancar ataupun tidak berhasil, akan tetapi kurangnya partisipan akan berdampak kepada pemerintah dikarenakan berkurangnya legitimasinya, legitimasi ialah sebab orang untuk mendapat hak kepercayaan kekuasaan pada rakyat. Jadi apabila legitimasi rakyat kurang maka tidak akan kuat dan ini rawan secara politik terhadap pemerintahan yang kokoh. Pada akhirnya legitimasi sangat penting karena jika semakin sedikit partisipasinya maka akan semakin mudah pemerintah akan digulingkan karena tidak mendapatkan kepercayaan dalam masyarakat dan hal tersebut tidak efektif dalam pemerintahan.[9] Hal ini menjadi pekerjaan rumah yang harus dibenahi oleh pemerintah bagaimana kedepannya agar masyarakat aktif berpartisipasi dalam keikutsertaan dalam pemilihan umum. Selain peran dari pemerintah, peran keluarga juga penting dalam memberikan edukasi kepada anak atau anggota keluarga yang menjadi pemilih pemula yang memiliki kurangnya kesadaran akan pentignya hak suaranya dalam partisipasi politik. Hal ini karena keluarga merupakan sarana untuk memberi pemahaman dasar-dasar politik yang paling efektif. Diawali dari hubungan keluarga antara orang tua dan anak, terjadilah obrolan-obrolan politik dalam pembahasan yang

[8] Badan Pusat Statistik, "Statistik Politik 2019 Pemilu 1955-2019" (2019).

[9] Siti Laelatul Badriyah et al., "Dampak golongan putih (golput)dalam pemilihanpresiden 2014 di wilayah provinsi sumatera utara dansolusinya menurut pandangandosen fakultas syari'ah dan hukum uin sumatera utara" (2017).

ringan, sehingga tanpa disadari terjadi pembekalan ilmu politik dan pengetahuan dasar tertentu yang diserap oleh anak. Keluarga merupakan titik awal dalam pembentukan karakter politik individu. Oleh karenanya keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dekat dan peran dari orangtua, memberi pengaruh yang begitu besar terhadap perkembangan politik suatu individu.[10]

Faktor partisipasi keluarga, peran gender juga mempengaruhi dalam pemilihan presiden dan wakil presiden. Istilah gender adalah kata ganti yang merepresentasikan jenis kelamin baik perempuan dan laki-laki.[11] Peran gender dalam pemilihan presiden sangat menentukan bagaimana pemilih akan menentukan pilihannya. Artinya gender mempengaruhi terhadap niat berpartisipasi pada pemilihan presiden. Pemilihan politik laki-laki sangat berpengaruh terhadap partai politik yang dimana hal tersebut berbeda dengan pemilihan politik perempuan.[12] Politik perempuan melalui proses sosialisasi yang cenderung lama membuat pemilih perempuan memilih berdasar kelompok sosialnya, karena proses tersebut secara tidak langsung membentuk suatu hubungan yang erat dengan kelompok sosial atau masyarakat sehingga sangat berpengaruh

[10] D Rosita, "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya" (2019), http://repository.upi.edu/id/eprint/40337.

[11] Nurcholis Rustam dan Jubair Situmorang, "Memahami Perbedaan Gender Dalam Perspektif Islam Dan Socio-Kultural," *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 14, no. 2 (2020): 117.

[12] Betty Leindarita, Julina Julina, dan Diana Eravia, "Pengaruh Partai Politik Terhadap Niat Berpartisipasi Pada Pemilihan Presiden (Pilpres) Dengan Gender," *Khazanah Ilmu Berazam* 2, no. 4 (2019): 742–750.

terhadap pilihannya.[13] Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Gender dan peran keluarga dalam partisipasi politik dalam pemilihan presiden 2024 Di desa Pandanaran Provinsi DIY."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan gender dengan partisipasi politik dalam pemilihan presiden 2024 di desa pandanaran?
2. Bagaimana peran keluarga terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan presiden 2024 di desa pandanaran?

C. Tujuan & Manfaat

1. Tujuan Penelitian
   a. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi gender dalam memilih calon pemimpin.
   b. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam memilih calon pemimpin.
2. Manfaat Penelitian
   a. Manfaat Teoritis

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang ilmu terkait. Dan diharapkan menjadi

[13] sekar Arum Maheswari, "Perilaku Pemilih Relawan Perempuan Dalam Pemilihan Presiden Republik INDONESIA Tahun 2019," *Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 1 (2019): 2019,

acuan untuk melengkapi pembahasan yang belum ada pada literatur-literatur sebelumnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian in diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan gender, faktor keluarga dalam Pemilihan Umum.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pada penelitian kali ini penulis akan memberikan urian sistematika pembahasan.

Bab I berisi pendahuluan dan membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang berkaitan dengan gender, partisipasi politik, faktor pemilih.

Bab II membahas kajian pustaka penelitian terdahulu yang berkaitan degan judul penelitian ini, dengan kerangka teori yang mencakup gender, partisipasi politik, dan peran keluarga sebagai kerangka berpikir.

Bab III membahas metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Menjelaskan tempat dan waktu penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data dan analisi data penelitian.

Bab IV berfokus pada menyajikan temuan dan kesimpulan yang berasal dari penelitian yang telah dibahas secara detail di bab-bab

sebelumnya. Di sini, penulis akan mengulas bagaimana hasil penelitian menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan serta menghubungkannya dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Merupakan bab terakhir sebagai penutup yang berisikan kesimpulan dan saran, lalu berisi hasil penelitian berupa lampiran-lampiran dan dokumentasi.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA & KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyah, oleh M. Teguh Wibowo dan Effendi Hasan, yang berjudul "Sosialisasi Politik Bagi Pemilih Pemula Di Lingkungan Keluarga". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui penelitian lapangan yang melibatkan wawancara untuk mendapatkan data primer, serta dokumentasi berupa catatan peristiwa dalam bentuk gambar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sosialisasi politik di lingkungan keluarga dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keluarga memiliki peran penting sebagai agen sosialisasi politik, terutama dalam memberikan pemahaman politik kepada pemilih pemula di Kecamatan Lueng Bata. Rendahnya pengetahuan politik pemilih pemula serta minimnya sosialisasi dari keluarga menyebabkan rendahnya partisipasi politik dan meningkatnya potensi golput. Hambatan utama meliputi kurangnya diskusi politik dalam keluarga dan rendahnya minat politik, yang dipengaruhi oleh ketidakpercayaan terhadap elit politik.[14]

Khazanah Ilmu Berazam, oleh Betty Leindarita, dkk, yang berjudul "Pengaruh Partai Politik Terhadap Niat Berpartisipasi Pada Pemilihan Presiden

[14] Muhammad Teguh Wibowo dan Effendi Hasan, "Sosialisasi Politik Bagi Pemilih Pemula di Lingkungan Keluarga," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah* 2, no. 2 (2017): 536–551.

(PILPRES) Dengan Gender Sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data kuesioner online yang disebarkan secara aksidental. Kuesioner terdiri beberapa bagian, bagian pertama menanyakan demografi responden dan bagian selanjutnya pertanyaan yang berisi niat responden dalam partisipasi pada pilpres 2019. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa partai politik di Indonesia menjadi faktor dalam kesuksesan partai politik untuk mendapatkan suara masyarakat. Selain daripada faktor partai politik, faktor gender juga ditemukan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Penemuan lainnya menunjukkan tidak ditemukannya pengaruh yang dominan pada sampel perempuan menunjukan bahwa bukan partai politik yang mendominasi niat kaum perempuan mengikuti pesta demokrasi tersebut. Boleh jadi, alasannya bukan karena partainya mereka menentukan pilihannya tetapi dari faktor lain seperti imej kandidat capres dan cawapres, tingkat pemahaman agama, ataupun promosi yang dilakukan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi niat berpartisipasi dalam pilpres 2019. Berdasarkan hasil penelitian, maka untuk menarik pemilih perempuan maka pihak yang berkepentingan dapat menggunakan strategi lain.[15]

Jurnal kajian Mahasiswa PPKn, oleh Sukmawati Martani dan Suharno, yan berjudul "Pengaruh Keluarga Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kalurahan Bugel Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilakukan terhadap pemilih pemula di Kalurahan Bugel dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh latar belakang keluarga dan sosialisasi politik dalam keluarga

[15] Leindarita, Julina, dan Eravia, "Pengaruh Partai Politik Terhadap Niat Berpartisipasi Pada Pemilihan Presiden (Pilpres) Dengan Gender."

terhadap partisipasi politik pemilih pemula. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan sampel sebanyak 144 pemilih pemula yang diperoleh melalui rumus Slovin. Data dikumpulkan menggunakan angket, kemudian diuji validitasnya dengan korelasi product moment dan reliabilitasnya dengan uji alfa Cronbach. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara latar belakang keluarga dan partisipasi politik, serta hubungan sangat kuat antara sosialisasi politik dalam keluarga dan partisipasi politik pemilih pemula. Uji regresi linier menunjukkan bahwa latar belakang keluarga dan sosialisasi politik secara signifikan mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula, dengan pengaruh sebesar 67,8%.[16]

Jurnal Legislasi Indonesia, oleh Kunthi Tridewiyanti yang berjudul: "Kesetaraan Dan Keadilan Gender Di Bidang Politik (Pentingnya Partisipasi Dan Keterwakilan Perempuan Di Legislatif)". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan normatif atau kepustakaan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari bahan hukum primeer, sekunder dan tersier. Kesimpulan dari penelitian ini menyebutkan bahwa partisipasi perempuan pada lembaga legislatif sangat penting karena berada dalam posisi yang strategis dalam proses pengambilan keputusan yang terkait legislasi, penentuan anggaran dan pengawasan. Pada saat ini peraturan politik telah dibuat terkecuali perubahan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2008 tentang Pemilihan Umum. Undang-Undang pemilu diharapkan dapat diubah untuk mendorong partisipasi dan keterwakilan perempuan dalam pemilu. UU juga harus memberikan jaminan

[16] Sukmawati Martani, "Pengaruh Keluarga Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kalurahan Bugel Kabupaten Kulon Progo," *E-Civics* 11, no. 02 (2022): 225–235.

kesetaraan gender pada bidang politik, karena belum adanya sanksi yang tegas ketika parpol tidak memenuhi ketentuan.[17]

Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi, Agus Machfud Fauzi, dkk, yang berjudul Sosiologi Keluarga Pada Partisipasi Politik Pemilih Pemula. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan penggaliannya menggunakan pendekatan in-depth interview. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sebagai penentu pemilih pemula pada masyarakat cenderung tidak terlalu peduli pada keikutsertaan anaknya yang sudah memenuhi persyaratan untuk usia minial dalam pemilihan. Sebaiknya pada fase tersebut keluarga menjadi pembimbing untuk mengenalkan dunia politik bagi anak yang sudah menjadi pemilih muda. Keberadaan media massa yang membahas pemilu serta kewajiban pekerjaan orangtua merupakan alasan yang umum kenapa tidak adanya sosialisasi ataupun diskusi keluarga untuk membahas politik pada masyarakat kota dan urban, walaupun keluarga tetap menyarankan anaknya untuk mengambil peran untuk menggunakan hak suaranya. Berbeda halnya dengan didesa keluarga menjadi acuan para pemilih muda. Orang tua lebih aktif dalam memberikan ilmu dasar dan masukan kepada anak untuk memilih calon yang datang dengan cara paksaan karena sebagian lainnya ada yang menerima politik uang di desa. Adanya kampanya-kampanye negatif membawa pengaruh negatif untuk generasi muda karena kurangnya sosialisasi dan informasi mengenai pemilu

[17] Kunthi Tridewiyanti, "Kesetaraan dan Keadilan Gender di Bidang Politik ' Pentingnya Partisipasi dan Keterwakilan Perempuan di Legislatif,'" *Jurnal Legislasi Indonesia* 9, no. 1 (2012): 73–90.

pada masyarakat desa sehingga membuat kurangnya pemahaman betapa pentingnya memahami politik bagi generasi muda.[18]

Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan, oleh Alfi Nursyifa, dkk, yang berjudul "Partisipasi Perempuan dalam Politik". Keterlibatan perempuan dalam politik berarti partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan kebijakan di parlemen. Kajian ini bertujuan untuk memahami tingkat partisipasi perempuan dalam politik dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, di mana penelitian dilakukan pada objek yang bersifat alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna daripada generalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari berbagai kalangan masih sangat diperlukan untuk meningkatkan peran perempuan dalam politik. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memajukan perempuan, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam berkiprah di bidang politik, sambil terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan politik bagi kaum perempuan.[19]

Kajian Moral dan Kewarganegaraan, oleh Fitri Sulistiyaning Tyas dan Harmanto, yang berjudul: "Peran Orantua Dalam Menanamkan Kesadaran Politik Pada Anaknya Sebagai Pemilih Pemula Di kelurahan Tambakrejo

[18] M. Egy AH. Agus Machfud Fauzi, Fakri A Ramlan, Tico Anggoro, "Sosiologi Keluarga Pada Partisipasi Politik Pemilih Pemula," *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiolgi* 9 (1), no. 1 (2019): 585–593.

[19] Selvia Adriani dan Siti Tiara Maulia, "Partisipasi Perempuan dalam Politik," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4, no. 2 (2024): 131–136.

Kecamatan Simokerto Surabaya". Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orangtua untuk menanamkan kesadaran politik pada anaknya sebagai pemilih pemula di kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya relatif berperan sebagai pemberi edukasi kepada anak-anaknya. Orangtua yang tamat sarjana termasuk kedalam orang tua yang memiliki peran, sedangkan orang tua yang memiliki pendidikan SMP kebawa kurang berperan dalam memberikan edukasi dan menanamkan kesadaran politik pada anaknya sebagai pemilih pemula. Hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam upaya menamkan pendidikan politik kepada anak-anaknya meliputi faktor orang tua, faktor dari dalam pemilih pemula, dan faktor pergaulan. Dari faktor-faktor tersebut kendala yang di dapat yaitu pengetahuan politik, sikap, sosial budaya dan sosial ekonomi.[20]

Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja, oleh Marsyifa Novia Fauziah, dkk, yang berjudul "Tantangan Keterwakilan Perempuan Dalam Politik Formal". Perjuangan perempuan untuk mencapai kesetaraan dalam berbagai aspek pembangunan, termasuk politik, adalah proses yang terus berlangsung. Tantangan keterwakilan perempuan dalam politik formal mencakup analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan dalam mencapai posisi kepemimpinan di tingkat eksekutif dan legislatif, seperti bupati, walikota, gubernur, atau wakilnya. Faktor-faktor tersebut meliputi biaya politik,

[20] Sulistiyaning Tyas Fitri dan Harmanto, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Politik Pada Anaknya Sebagai Pemilih Pemula Di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya," *Kajan Moral dan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2014): 273–289.

dukungan partai, dan relasi keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya politik di Indonesia bervariasi tergantung pada wilayah, jumlah penduduk, dan sumber daya alam yang tersedia. Selain itu, partai pengusung berperan penting sebagai media pemungutan suara, sementara hubungan kekeluargaan mempercepat proses pembentukan personal branding.[21]

Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set khusus TIN, oleh Meike Kurniawati, yang berjudul "Pengaruh Keluarga, Tokoh Agama dan Teman terhadap Perilaku Memilih para Pemilih Pemula". Pada Pemilihan Umum Indonesia 14 Februari 2024, diperkirakan jumlah pemilih pemula akan meningkat secara signifikan dibandingkan dengan pemilu sebelumnya. Pemilih pemula menjadi perhatian utama partai dan kontestan pemilu karena jumlah mereka yang besar dan peran mereka sebagai penentu masa depan, mengingat sebagian besar berasal dari generasi milenial dan Z. Namun, pemilih pemula biasanya memiliki pendidikan politik yang minim dan belum menentukan pilihan. Dalam pemasaran politik, individu yang belum memiliki pilihan cenderung mencari informasi dari kelompok referensi, seperti keluarga, tokoh agama, dan teman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keluarga (orang tua), tokoh agama, dan teman terhadap perilaku memilih pemilih pemula. Menggunakan metode penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dari 278

[21] Marsyifa Novia Fauziah, Mochamad Faizal Rizki, dan Rachmat Ramdani, "TANTANGAN KETERWAKILAN PEREMPUAN DALAM POLITIK FORMAL," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 49, no. 1 (2023): 12–22.

responden dan dianalisis dengan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku memilih pemilih pemula sebesar 1,2%, tokoh agama sebesar 7,1%, dan teman sebesar 7,9%.[22]

B. Kerangka Teori

1. Partisipasi Politik

Partisipasi politik yaitu sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan seseorang maupun sekelompok orang dalam hal pengambilan kebijakan pemerintah baik itu berupa pemilihan pemimpin ataupun sikap terhadap kebijakan yang dibuat untuk di jalankan oleh pemerinta, baik itu secara langsung maupun tidak langsung dengan cara yang biasa atau bahkan dengan cara kekerasan.[23]

[22] Meike Kurniawati, "Pengaruh Keluarga , Tokoh Agama dan Teman terhadap Perilaku Memilih para Pemilih Pemula (The Influence of Family , Religious Leaders and Friends on Voting Behavior of New Voters)," *Ilmiah Psikologi Mind Set Khusus TIN* 2, no. 1 (2023): 106–111.

[23] Luis Enrique García Reyes, "Tipologi Partisipasi Politik," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699, https://eprints.uny.ac.id/23755/4/4.BAB II.pdf.

2. Faktor-Faktor Partisipasi Politik

Partisipasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama yaitu kesadaran politik terhadap pemerintah, maksudnya adalah kesadaran hak dan kewajiban menjadi warga negara. Contohnya yaitu hak memilih pemimpin, hak ekonomi, hak perlindungan hukum dan yang lainya. Faktor yang kedua berkaitan dengan bagaimana penilaian terhadap kebijakan yang di gagaskan pemerintahnya. Selain itu ada juga faktor yang berdiri sendiri seperti faktor status sosial, hubungan politik orang tua dan pengalaman berorganisasi.[24]

3. Gender

Menurut Marzuki gender adalah suatu sifat dasar untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan dilihat daripada segi sosial dan budaya, perilaku, emosi, mentalitas, dan faktor-faktor lainnya. Gender berbeda dari sex, meskipun secara keilmuan artinya sama dengan sex, yaitu jenis kelamin. Secara luas sex digunakan untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan dari segi biologis, berbeda dengan gender yang lebih banyak digunakan untuk aspek sosial, budaya serta aspek-aspek diluar dari aspek biologis lainnya. Jika sex lebih di tekankan kepada perkembangan biologis dalam tubuh laki-laki maupun seorang perempuan

[24] Ibid.

sehingga gender lebih menekankan kepada aspek maskulinitas dan feminitas. [25]

4. Teori Gender

Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan seks dan juga hormon tidak menjadi perdebatan, tetapi pendapat mengenai ada pengaruhnya atau tidak dalam pembentukan sifat maskulin ataupun geminim masih belum menemukan kesepakatan. Lalu dari argumen ini muncul konsep *nature* dan *nurture*.[26]

a. Nature

Secara bahasa *nature* diartikan sebagai karakter bawaan pada seseorang, atau dapat diartikan juga sebagai sifat alami manusia. Pada kajian gender, *nature* yaitu teori yang mengatakan bahwa perbedaan antar gender tidak dapat dilepaskan dari perbedaan biologis bahkan ditentukan oleh hal tersebut. Disebut sebagai teori *nature* karena terdapat perbedaan alami yang merupakan bawaan berupa sikap yang maskulin dan feminim yang tumbuh dan melekat secara alami.[27]

b. Nurture

[25] Marzuki Marzuki, "Kajian tentang teori-teori gender," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 4, no. 2 (2007).

[26] Moh. Khuza'i, "Problem Definisi Gender: Kajian Atas Konsep Nature Dan Nurture," *Kalimah* 11, no. 1 (2012): 102.

[27] Ibid.

Nurture dalam bahasa yaitu kegiatan pemeliharaan, perawatan serta pelatihan dari faktor lingkungan yang mempengaruhi kebiasaan. Kajian gender mengartikannya sebagai teori yang mengatakan bahwa perbedaan sifat maskulin dan feminim bukan dipengaruhi oleh perbedaan biologis, melainkan faktor sosial dan budaya. Penamaan *nurture* karena faktor-faktor sosial maupun budaya yang menciptakan sesuatu yang disebut gender dan membentuk streotip dari jenis kelamin tertentu, hal tersebut terjadi terulang secara turun menurun. Karena didalamnya terdapat faktor budaya maka hal ini disebut sebagai *culture* atau tradisi yang diulang secara terus menerus dan membentuk kesan dalam masyarakat sebagai sesuatu yang alami.[28]

5. Peran Keluarga

Peran keluarga sebagai pendidik pada pemilih pemula sangat berperan untuk menanamkan pentingnya sadar politik dengan cara komunikasi secara langsung dan juga dengan diskusi-diskusi. Pertukaran pendapat antara anak dan orang tua yang berhubungan dengan politik dan memberikan informasi dan wawasan kepada pemilih pemula mengenai situasi yang terjadi pada politik saat ini dan bagaimana cara untuk mengatasinya. Selain itu, orang tua mendorong anak-anaknya untuk aktif mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan politik dan menanamkan

[28] Ibid.

pentingnya mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara, yaitu ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum. [29]

[29] Fitri dan Harmanto, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Politik Pada Anaknya Sebagai Pemilih Pemula Di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya."

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Menurut Creswell W, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya seperti makna-makna yang bersumber pengalaman individu , nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipannya (seperti orientasi terhadap politik, isu, atau perubahan), atau mungkin berdasar keduanya. Hal tersebut menegaskan bahwa penelitian dibangun dengan mengacu kepada berbagai perspektif dan informasi yang berasal dari subjek penelitian. Sumber data yang di dapat seperti catatan observasi, wawancara, pengalaman individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya interpretasi tersebut.[30]

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandanaran,kelurahan Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

[30] Feny Rita dkk Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Rake Sarasin*, 2020, hal 4.

C. Informan penelitian

Informan untuk penelitian ini adalah warga yang tinggal di dusun Candi III Kecamatan Ngaglik.

D. Teknik penentuan informan

Menurut Sugiyono (2013, random sampling merujuk pada metode pengambilan sampel secara acak dari populasi yang akan diselidiki. Prosedur ini memastikan bahwa setiap elemen individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel, tanpa adanya preferensi atau bias yang mempengaruhi proses pemilihan. Pendekatan ini penting untuk memastikan representativitas sampel terhadap populasi, sehingga hasil penelitian dapat diberlakukan secara lebih luas dan dapat dipercaya. Metode ini secara umum digunakan dalam riset ilmiah dan penelitian sosial untuk meminimalkan subjektivitas dan memastikan validitas hasil studi.[31]

E. Teknik pengumpulan data

Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Zuriah, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

[31] D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 2013.

penelitian.[32] Observasi merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancra indra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan yang dilakukan terhadap objek penelitian tentang gambaran nyata yang sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Menurut Zuriah wawancara adalah kegiatan bertukar informasi yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu.[33] Dalam penelitian ini objek wawancara yaitu keluarga yang terdiri dari bapak dan ibuk yang menjadi pemilih tetapi di desa Pandanaran dan perangkat desa yang terlibat dalam pengurusan pemilihan presiden 2024

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi baik secara visual, verbal ataupun tulisan menurut Zuriah.[34] Dokumentasi pada penilitian ini akan berupa foto dan hasil wawancara.

F. Keabsahan data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka penulis menggunakan teknik pengujian validitas dalam penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Triangulasi

[32] Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal 13
[33] Ibid. hal 13
[34] Ibid. hal 14

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan cara, juga berbagai waktu. Maka dari itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.[35]

a. Triangulasi sumber

Dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dilakukan mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dan langsung diolah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

2. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian, karena waktu pengamatan tidak hanya dilakukan sekali tapi bisa jadi beberapa kali sampai mendapat data yang kredibel.

3. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan akan membawa pada kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[36]

G. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deskrtiptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati.[37]

Miles & Huberman, menyebutkan bahwa analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secar menerus sampai tuntas, sehingga data yang didapat cukup. Kegiatan dalam menganalisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*[38]

1. Data reduction (reduksi data)

---

[36] Ibid.

[37] Muhammad Farida, Nugrahani Hum, "dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 305. Hal 89

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Hal 246

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dilapangan jumlahnya banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah data di dapat segera di olah melalui reduksi data, reduksi data artinya merangkup, memilah hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari data berikut jika diperlukan.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, selanjutnya dilakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dalam hal ini, Miles & Hubermanmenyatakan, yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang naratif.[39] Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tahap yang selanjutnya berdasarkan data tersebut.

[39] Ibid.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Kelurahan Sardonoharjo

Desa Sardonoharjo, terletak di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki sejarah yang kaya. Awalnya, desa ini dibentuk pada tahun 1950 melalui penggabungan empat wilayah kelurahan: Candi, Prumpung Lama, Clumprit, dan Klabanan, sesuai dengan Undang-Undang No. 15 Tahun 1950. Sejak saat itu, Desa Sardonoharjo mengalami berbagai perubahan dalam struktur pemerintahannya, mengikuti dinamika politik nasional dari masa Hindia Belanda hingga era kemerdekaan Indonesia.[40]

Periode antara tahun 1945-1967 menandai pengaruh peralihan kekuasaan dari Hindia Belanda ke Jepang, dan kemudian kepada Pemerintah Republik Indonesia, yang juga mempengaruhi pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1949. Periode ini menjadi latar belakang bagi penggabungan empat kelurahan menjadi satu desa, Desa Sardonoharjo. Selama periode 1970-1997, desa ini mengalami kepemimpinan yang stabil di bawah beberapa lurah, dengan fokus

[40] https://sardonoharjosid.slemankab.go.id/assets/files/dokumen/PROFIL%20DESA%20SARDONOHARJO%202021.docx di akses pada 03 juli 2024 pukul 20.30

pembangunan infrastruktur seperti musholla, aula desa, dan peningkatan administrasi.[41]

Mulai tahun 1998 hingga sekarang, Desa Sardonoharjo terus mengalami perkembangan di bawah kepemimpinan yang mengutamakan pembangunan fisik dan pengembangan masyarakat. Desa ini juga memegang peran penting dalam pelestarian budaya, yang tercermin dari status Balai Desa Sardonoharjo sebagai cagar budaya yang dihargai oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016.[42]

Secara geografis, Desa Sardonoharjo terletak pada ketinggian 220 meter di atas permukaan laut, dengan wilayah yang mencakup sawah, pekarangan, dan lain-lain. Desa ini aktif memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dan administrasi desa, menunjukkan komitmennya dalam menghadapi tantangan perkembangan globalisasi dan industrialisasi di sekitarnya.[43]

[41] Ibid.
[42] Ibid.
[43] Ibid.

2. Komposisi Penduduk

a. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 Data Kependudukan berdasar Jenis Kelamin[44]

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	12.920
2	Perempuan	12.462
	Total	25.811

b. Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 3 Data Kependudukan berdasar Kelompok Umur[45]

No	Kelompok	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Dibawah 1 Tahun	0	0	0
2	2 s/d 4 Tahun	67	31	36
3	5 s/d 9 Tahun	1.534	794	736
4	10 s/d 14 Tahun	1.741	922	805
5	15 s/d 19 Tahun	1.724	868	848
6	20 s/d 24 Tahun	1.873	920	941
7	25 s/d 29 Tahun	1.750	903	822
8	30 s/d 34 Tahun	1.697	783	879

[44] Website Kalurahan Sardonoharjo (slemankab.go.id) di akses pada tanggal 04 Juli 2024 Pukul 21.50
[45] *Ibid*

9	35 s/d 39 Tahun	1.871	920	935
10	40 s/d 44 Tahun	2.372	1.178	1.177
11	45 s/d 49 Tahun	1.982	1.018	955
12	50 s/d 54 Tahun	1.828	942	869
13	55 s/d 59 Tahun	1.635	842	782
14	60 s/d 64 Tahun	1.389	703	677
15	65 s/d 69 Tahun	1.144	605	528
16	70 s/d 74 Tahun	801	421	369
17	Diatas 75 Tahun	2.338	1.144	1.178
	Total	25.811	12.868	12.416

3. Hasil Wawancara Dengan Warga Sardonoharjo

Yusuf Indra Wahyuni, seorang wiraswasta berusia 43 tahun, menikah dan memiliki 2 orang anak dan tinggal bersama 3 anggota keluarga, secara aktif berpartisipasi dalam setiap pemilihan presiden. Baginya, partisipasi politik penting untuk menentukan masa depan daerah, provinsi, dan negara. Yusuf menganggap representasi perempuan dalam politik sangat penting karena jumlah perempuan yang signifikan. Ia menilai bahwa aturan yang tidak memperhatikan kehadiran perempuan dalam politik adalah disayangkan.[46]

[46] Wawancara dengan Bapak Yusuf Indra Wahyuni di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 di dusun Candi III pukul 15.30

Partisipasi politik Yusuf tidak dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, karena keputusannya untuk berpartisipasi adalah hasil kesadaran pribadi. Di keluarganya, tidak ada perbedaan signifikan dalam partisipasi politik antara laki-laki dan perempuan. Keluarganya tidak memberikan pengaruh besar terhadap keputusannya untuk berpartisipasi.

Pendapat politik Yusuf tidak terpengaruh oleh orang tua atau pasangannya, karena pengalamannya dalam politik lebih banyak mempengaruhi pandangan politik pasangannya. Dalam keluarga Yusuf tidak mendiskusikan politik secara rutin dan hanya membahas politik jika terdapat isu yang dirasa harus didiskusikan.

Yusuf tidak merasakan tekanan dari keluarganya untuk mendukung kandidat tertentu dalam pemilihan politik. Ia juga menyatakan bahwa pendapat politiknya dihargai oleh anggota keluarga lainnya tanpa memandang gender. Menurut Yusuf, gender tidak menjadi halangan dalam politik jika kandidat memiliki kapasitas dan rekam jejak yang baik. Ia mencontohkan caleg perempuan yang telah terpilih untuk dua periode sebagai bukti bahwa kualitaslah yang menjadi penentu.[47]

[47] Wawancara dengan Bapak Yusuf Indra Wahyuni di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 di dusun Candi III pukul 15.30

Pendidikan dan akses informasi melalui media mempengaruhi partisipasi politik Yusuf dan keluarganya. Ia juga mempertimbangkan kemampuan, pengalaman, dan rekam jejak dalam memilih kandidat presiden.Yusuf melihat partisipasi politik perempuan di desanya cenderung meningkat, dan mengusulkan untuk lebih mendorong perempuan meningkatkan kapasitas baik secara akademis maupun sosial. Pemilihan presiden 2024 diharapkan berjalan lancar dan sukses tanpa kontroversi.

Nur Widiyanti, seorang perempuan berusia 53 tahun, menikah dan memiliki tiga anggota keluarga, dengan latar belakang pendidikan S1 dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, terlibat aktif dalam partisipasi politik untuk pemilihan presiden 2024. Baginya, partisipasi politik memiliki dampak yang signifikan terhadap masa depan kehidupan sehari-hari.[48]

Menurutnya, gender memengaruhi tingkat partisipasi politik karena kehadiran calon pemimpin perempuan dapat menarik simpati dari para ibu-ibu. Lingkungan sosial seperti teman, tetangga, dan komunitas tidak berpengaruh dalam keputusannya untuk berpartisipasi

[48] Wawancara dengan Ibu Nur Widiyanti di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 16.45 di dusun Candi III

dalam pemilihan, dan tidak terdapat perbedaan partisipasi antara laki-laki dan perempuan di keluarganya atau komunitasnya.[49]

Peran keluarganya dalam partisipasi politik terlihat dari kesepakatan sebelumnya untuk berpartisipasi, meskipun diskusi politik tidak rutin dilakukan kecuali saat ada pemilihan. Pandangan politiknya tidak dipengaruhi oleh keluarganya karena memiliki pandangan yang sejalan.

Nur melihat bahwa perempuan memiliki peran unik dalam politik yang dapat menyelesaikan masalah-masalah spesifik yang dihadapi perempuan. Faktor pendukung partisipasi politik perempuan di desanya meliputi kesadaran terhadap isu-isu sekitar dan kemampuan yang dimiliki perempuan tersebut. Namun, hambatan bagi perempuan untuk terlibat dalam politik seringkali berasal dari peran ganda dalam urusan rumah tangga.

Pendidikan dan akses informasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi partisipasi politik Nur dan keluarganya. Dalam memilih kandidat presiden, Nur mempertimbangkan aspek keberpihakan kepada rakyat kecil dan pemahaman atas kebutuhan masyarakat. Isu-isu seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan tidak secara signifikan mempengaruhi pilihannya.

[49] Wawancara dengan Ibu Nur Widiyanti di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 16.45 di dusun Candi III

Harapannya terhadap pemilihan presiden 2024 adalah berjalan lancar, sementara ia melihat masa depan partisipasi politik perempuan di desanya dengan pandangan netral, menyadari tantangan yang dihadapi perempuan untuk masuk ke dalam politik. Baginya, edukasi kepada generasi muda akan meningkatkan partisipasi politik perempuan di masa depan.

Indar Winarto, seorang pria berusia 37 tahun, merupakan kepala rumah tangga yang terdiri dari empat anggota keluarga. Ia menyelesaikan pendidikan terakhirnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan bekerja sebagai buruh. Indar aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan presiden tahun 2024. Baginya, keterlibatan dalam aktivitas politik adalah bagian penting dari upaya untuk membentuk masa depan bangsa, dengan harapan bahwa pemimpin yang terpilih akan mampu memajukan Indonesia ke arah yang lebih baik.

Indar meyakini bahwa gender tidak seharusnya menjadi faktor penentu dalam tingkat partisipasi politik seseorang. Baginya, yang terpenting adalah kemampuan dan integritas pemimpin yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Lingkungan sosial sekitarnya tidak mempengaruhi keputusannya dalam berpartisipasi

politik, karena keikutsertaannya didasarkan pada kesadaran dan keyakinan pribadi.[50]

Peran keluarga dalam kehidupan politik Indar tergolong minim, dengan jarangnya diskusi politik di lingkungan keluarganya. Keluarga tidak memberikan tekanan atau pengaruh yang signifikan terhadap pilihannya dalam memilih kandidat tertentu. Indar memandang bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang setara dalam menyuarakan pendapat politik mereka.

Indar juga mengakui peran penting perempuan dalam politik, asalkan mereka mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan negara. Dukungan dari masyarakat lokal di desanya dianggap sebagai faktor utama yang mendukung partisipasi politik perempuan, sementara kurangnya dukungan dari keluarga menjadi salah satu penghambatnya. Pendidikan dan akses terhadap informasi melalui media massa memainkan peran krusial dalam memengaruhi partisipasi politik Indar.[51]

Dalam menentukan pilihannya terhadap kandidat presiden, Indar lebih cenderung mempertimbangkan kelanjutan program-program yang telah dilaksanakan oleh pemerintahan sebelumnya. Isu-isu seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan tidak secara signifikan

[50] Wawancara dengan Bapak Indar Winarto di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 20.00

[51] Ibid.

mempengaruhi pilihannya dalam proses politik. Diskusi tentang prioritas isu politik dalam keluarganya tidak sering dilakukan secara mendalam.

Indar berharap agar proses pemilihan presiden 2024 dapat berlangsung secara Luber Jurdil (langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil). Dia melihat masa depan partisipasi politik perempuan di desanya cenderung stabil, namun merasa perlunya lebih banyak sosialisasi dari pemerintah tentang pentingnya hak suara untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan di masa depan.[52]

Dalam wawancara dengan Danang Indro Waskito, seorang buruh berusia 42 tahun yang menikah dengan tiga anggota keluarga, ia menunjukkan partisipasinya dalam politik terutama terkait pemilihan presiden 2024. Menurutnya, partisipasi politik merupakan bagian penting dari proses perubahan negara yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Dia juga mengakui bahwa gender mempengaruhi tingkat partisipasi politik, karena kedua jenis kelamin memiliki potensi untuk terlibat aktif dalam proses politik. Lingkungan sosial, termasuk teman, tetangga, dan komunitas di sekitarnya, memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi keputusannya untuk berpartisipasi dalam

[52] Wawancara dengan Bapak Indar Winarto di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 20.00

pemilihan, yang mencerminkan dinamika sosial dalam masyarakat lokalnya.[53]

Namun demikian, dalam lingkup keluarganya, politik bukanlah topik diskusi rutin, dan keputusan politiknya tidak dipengaruhi oleh anggota keluarga lainnya. Danang menegaskan bahwa setiap individu dalam keluarganya memiliki kebebasan untuk memilih tanpa tekanan atau pembatasan dari pihak lain. Ia juga mengamati bahwa tidak ada dominasi dari anggota keluarga dalam menentukan pilihan politik, dan semua pendapat politik dihargai dengan adil tanpa memandang gender. Perempuan dalam politik lokal dan nasional menurutnya dapat berperan dengan efektif, tergantung pada kualifikasi dan pengalaman mereka dalam memimpin.[54]

Faktor-faktor yang mendukung partisipasi politik perempuan di desanya, menurutnya, termasuk keberadaan wadah seperti PKK yang memfasilitasi kenaikan perempuan berkualitas menjadi perangkat desa. Namun, ia juga mengidentifikasi ketegasan sebagai faktor yang mungkin menghambat perempuan untuk menduduki posisi kepemimpinan utama, dengan pandangannya bahwa peran laki-laki sebagai pemimpin tetap relevan. Pendidikan dan akses informasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi partisipasinya dalam

[53] Wawancara dengan Bapak Danang Indro Waskito di kediaman pada tanggal 29 Juni 2024 pukul 10.00

[54] Ibid.

politik, dengan akses yang lebih baik terhadap informasi kandidat memungkinkannya untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi.[55]

Dalam memilih kandidat presiden, Danang cenderung mengikuti rekomendasi dari para kyai yang mempengaruhi pandangannya terhadap para calon. Meskipun isu-isu seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan tidak secara langsung mempengaruhi pilihannya, nilai-nilai keagamaan lebih diutamakan dalam keluarganya daripada isu-isu program politik tertentu. Harapannya terhadap pemilihan presiden 2024 adalah agar berjalan lancar tanpa kegaduhan, sementara persepsinya terhadap masa depan partisipasi politik perempuan di desanya optimis, dengan keyakinan bahwa semakin banyak perempuan yang akan mencalonkan diri di masa yang akan datang. Upaya untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan diharapkannya dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran melalui program sosialisasi yang didukung oleh pemerintah.[56]

Rani Lutfia, seorang perempuan berusia 41 tahun, adalah seorang ibu rumah tangga yang telah menikah dan memiliki lima anggota keluarga. Dengan pendidikan terakhirnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Rani aktif terlibat dalam proses pemilihan

[55] Wawancara dengan Bapak Danang Indro Waskito di kediaman pada tanggal 29 Juni 2024 pukul 10.00

[56] Ibid

presiden tahun 2024. Baginya, partisipasi politik memiliki relevansi yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan masa depan negara.

Rani percaya bahwa gender mempengaruhi tingkat partisipasi politik, terutama dalam hal representasi perempuan. Menurutnya, kehadiran perempuan dalam arena politik dapat menarik minat lebih banyak perempuan untuk berpartisipasi. Lingkungan sosial, seperti teman, tetangga, dan komunitas, memainkan peran signifikan dalam membentuk keputusannya untuk terlibat dalam politik, karena sering menjadi topik pembicaraan sehari-hari.[57]

Dalam lingkup keluarga, Rani dan keluarganya sering mendiskusikan politik, bahkan hampir setiap hari. Pengaruh keluarga terhadap keputusannya untuk berpartisipasi dalam pemilihan politik sangat besar. Meskipun demikian, pandangan politik Rani tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh anggota keluarga lainnya, meskipun suaminya memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam hal ini.

Rani menganggap bahwa diskusi politik di keluarganya bersifat demokratis, di mana semua anggota keluarga memiliki kesempatan yang sama untuk menyuarakan pendapatnya. Ia juga meyakini bahwa perempuan memiliki peran yang penting dalam

[57] Wawancara dengan Ibu Rani Lutfia di lapangan Candi III pada tanggal 29 Juni 2024 pukul 15.30

politik, baik di tingkat lokal maupun nasional, karena mampu memberikan perspektif dan kontribusi yang berharga.[58]

Dalam konteks desanya, Rani mengamati bahwa faktor pendukung bagi partisipasi politik perempuan meliputi kritikalitas dan antusiasme tinggi dari perempuan di lingkungan tersebut. Namun, ada juga beberapa faktor penghambat seperti izin dari keluarga, keterbatasan finansial, dan aksesibilitas terhadap informasi yang mempengaruhi partisipasi politik mereka.

Pendidikan dan akses informasi dari media massa memiliki peran penting dalam mempengaruhi partisipasi politik Rani dan keluarganya. Rani lebih memprioritaskan kandidat presiden yang mampu menjadikan Indonesia lebih maju dan sejahtera, sambil mengakui bahwa isu-isu seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan mempengaruhi pilihannya.

Meskipun ada perbedaan dalam prioritas isu politik di antara anggota keluarga, Rani melihat bahwa mereka memiliki pandangan yang saling dihargai satu sama lain. Rani berharap agar pemilihan presiden 2024 dapat berlangsung dengan lancar dan adil, tanpa kecurangan. Dia optimis tentang potensi besar partisipasi politik perempuan di desanya, asalkan ada lebih banyak pelatihan dan penyuluhan kepada

[58] Wawancara dengan Ibu Rani Lutfia di lapangan Candi III pada tanggal 29 Juni 2024 pukul 15.30

pemilih, terutama generasi muda, mengenai pentingnya hak suara dan keterlibatan dalam politik.

Mega, seorang perempuan berusia 37 tahun, adalah seorang pekerja lepas yang telah bercerai mati, tinggal bersama satu anggota keluarga lainnya. Dengan latar belakang pendidikan SMA, Mega aktif berpartisipasi dalam pemilihan presiden tahun 2024. Baginya, partisipasi politik adalah ekspresi dari hak dan kewajiban warga negara untuk ikut serta dalam menentukan masa depan negara.

Menurut Mega, gender memiliki pengaruh dalam tingkat partisipasi politik karena perempuan sekarang lebih memahami pentingnya suara mereka dalam proses politik. Meskipun begitu, Mega menegaskan bahwa lingkungan sosial, seperti teman, tetangga, dan komunitas, tidak mempengaruhi keputusannya untuk berpartisipasi dalam pemilihan.[59]

Dalam keluarganya, diskusi politik rutin terjadi hampir setiap kesempatan, terutama saat periode pemilihan seperti yang baru saja berlangsung. Meskipun demikian, Mega menyatakan bahwa keluarganya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusannya untuk berpartisipasi dalam politik. Sebaliknya,

[59] Wawancara dengan Ibu Mega di lapangan Candi III pada tanggal 29 Juni 24 pukul 16.20

pandangan politik Mega lebih cenderung mempengaruhi anggota keluarganya daripada sebaliknya.[60]

Peran orang tua atau pasangan Mega tidak berpengaruh dalam membentuk pandangan politiknya, karena pemahamannya tentang politik lebih didapat dari lingkungan di luar keluarga. Dalam konteks diskusi politik keluarga, Mega tidak melihat adanya perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan.

Mega melihat peran perempuan dalam politik lokal dan nasional sebagai positif dan penting, terutama dalam menghadirkan perspektif yang berbeda dan memperkuat representasi perempuan dalam pemerintahan. Di desanya, faktor pendukung partisipasi politik perempuan meliputi pendidikan yang baik dan kemampuan finansial yang mendukung partisipasi aktif dalam politik. Namun, Mega tidak mengidentifikasi adanya faktor penghambat yang signifikan bagi perempuan dalam berpartisipasi dalam politik di desanya.

Pendidikan dan akses informasi dianggap Mega sangat penting dalam mempengaruhi partisipasi politiknya dan keluarganya, karena hal ini membantu meningkatkan wawasan tentang isu-isu politik yang relevan. Dalam memilih kandidat presiden, Mega mempertimbangkan kerja nyata yang dijanjikan dan dampaknya terhadap isu-isu krusial

[60] Wawancara dengan Ibu Mega di lapangan Candi III pada tanggal 29 Juni 24 pukul 16.20

seperti ekonomi dan pendidikan. Dalam keluarga Mega tidak terdapat perbedaan prioritas isu politik.

Mega berharap agar pemilihan presiden 2024 berlangsung sukses dan adil, dengan harapan kandidat pilihannya berhasil menang. Dia optimis tentang masa depan partisipasi politik perempuan di desanya, dan menyarankan agar program-program pemerintah yang mendukung partisipasi politik perempuan lebih ditingkatkan untuk masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

B. Pembahasan

1. Partisipasi Politik Berdasarkan Gender

Sebagian besar responden, baik laki-laki maupun perempuan, menyatakan bahwa mereka berpartisipasi dalam pemilihan presiden 2024. Partisipasi ini didasarkan pada kesadaran pribadi akan pentingnya pemilu dalam menentukan masa depan negara. Mereka sepakat bahwa partisipasi politik adalah penting karena dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan masa depan negara. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Yusuf Indra Wahyuni Ibu Nur Widiyanti. Bapak Yusuf mengatakan,

"Menurut saya partisipasi politik itu sangat penting karena disana salah satu fungsinya menentukan masa depan baik daerah maupun provinsi bahkan negara untuk kedepannya." [61]

Dan Pernyataan Ibu Nur Widiyanti menyatakan bahwa,

"Penting tidak penting karena mempengaruhi kehidupan sehari-hari kedepannya."[62]

Mengenai pengaruh gender, beberapa responden menyatakan bahwa gender mempengaruhi tingkat partisipasi politik, dengan alasan bahwa kandidat perempuan dapat menarik simpati lebih banyak dari pemilih perempuan. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa partisipasi politik tidak tergantung pada gender tetapi lebih pada kapasitas individu. Ibu Rani Lutfia mengatakan,

"Iya, karena akan mewakili para perempuan sehingga akan menarik minat dari para perempuan." [63]

dan seperti yang diuangkapkan oleh Bapak Indar Winarto,

"Tidak, baik itu pria ataupun wanita jika dapat membawa kepada kebaikan maka hal tersebut tidak masalah."[64]

---

[61] Wawancara dengan Bapak Yusuf Indra Wahyuni di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 di dusun Candi III pukul 15.30
[62] Wawancara dengan Ibu Nur Widiyanti di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 16.45 di dusun Candi III
[63] Wawancara dengan Ibu Rani Lutfia di lapangan Candi III pada tanggal 29 Juni 2024 pukul 15.30
[64] Wawancara dengan Bapak Indar Winarto di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 20.00

Lebih lanjut, beberapa responden menekankan bahwa kehadiran calon perempuan dalam pemilihan sangat penting sebagai representasi dari populasi perempuan yang signifikan dalam masyarakat. Ini menunjukkan bahwa representasi gender dalam politik dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik, terutama di kalangan perempuan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan aspek representasi gender dalam proses politik guna memastikan partisipasi yang lebih inklusif dan berimbang, seperti yang dikatakan oleh Ibu Nur Widiyanti,

"Perempuan mempunyai peran tersendiri dalam pemerintahan yang tidak dimiliki oleh laki-laki sehingga adanya perempuan akan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan perempuan."[65]

Lalu di sisi lain bapak Danang Indro Waskito berpendapat,

"Kalau untuk saya selama melihat jenjang karir seorang calon tersebut pernah menjabat dan sekarang terpilih seorang perempuan pun tidak masalah untuk berada dalam politik baik lokal maupun nasional."[66]

2. Peran Keluarga dalam Partisipasi Politik

Sebagian besar keluarga tidak rutin mendiskusikan politik, kecuali menjelang pemilihan. Namun, ada beberapa keluarga yang rutin

[65] Wawancara dengan Ibu Nur Widiyanti di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 16.45 di dusun Candi III
[66] Wawancara dengan Bapak Danang Indro Waskito di kediaman pada tanggal 29 Juni 2024 pukul 10.00

membahas isu politik hampir setiap hari, menunjukkan minat dan kepedulian mereka terhadap perkembangan politik yang sedang berlangsung. Ibu Nur Widiyanti menyebutkan,

"Tidak rutin hanya sebatas jika ada pemilihan seperti kemaren."[67]

Namun terdapat keluarga yang sering membahas politik seperti Ibu mega berkata,

"Rutin, hampir disetiap kesempatan terlebih saat ada pesta pemilihan seperti kemaren."[68]

Pengaruh keluarga terhadap keputusan untuk berpartisipasi dalam pemilihan bervariasi. Beberapa responden merasa keluarga memiliki pengaruh besar, sementara yang lain merasa keputusan mereka murni berdasarkan kesadaran pribadi. Seperti contoh Bapak Yusuf Indra Wahyuni yang berpendapat,

"Tidak ada pengaruh dari keluarga, karena saya anggota KPPS jadinya saya yang harus mendorong untuk memilih bukan hanya keluarga tetapi juga masyarakat."[69]

Dan disisi lain Ibu Nur Widiyanti mangatakan,

---

[67] Wawancara dengan Ibu Nur Widiyanti di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 16.45 di dusun Candi III
[68] Wawancara dengan Ibu Mega di lapangan Candi III pada tanggal 29 Juni 24 pukul 16.20
[69] Wawancara dengan Bapak Yusuf Indra Wahyuni di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 di dusun Candi III pukul 15.30

"Pengaruh keluarga besar, karena sebelum pemilihan sudah ada kesepakatan untuk berpartisipasi."

Lain halnya dengan Bapak Indar Winarto yang memiliki alasan tersendiri,

"Tidak ada pengaruh dari keluarga, murni dari diri saya sendiri."[70]

Tidak ada responden yang mengalami tekanan dari keluarga untuk mendukung kandidat tertentu. Sebagian besar menyatakan bahwa pandangan politik setiap anggota keluarga dihormati tanpa adanya intervensi atau pengaruh yang memaksakan pendapat politik.

Keluarga memiliki peran yang beragam dalam mempengaruhi partisipasi politik anggotanya. Nilai-nilai dan pandangan politik yang dibawa oleh anggota keluarga dapat mempengaruhi keputusan individu. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Rani Lutfia yang mengatakan bahwa,

"Perannya sangat besar karena kita kritis terhadap suatu kasus, isu maupun berita lalu itu menjadi perbincangan keluarga sehingga itu mengubah dan membentuk pandangan politik secara umum."[71] Lebih lanjut Ibu Rani Lutfia mengatakan,

[70] Wawancara dengan Bapak Indar Winarto di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 20.00
[71] Wawancara dengan Ibu Rani Lutfia di lapangan Candi III pada tanggal 29 Juni 2024 pukul 15.30

"Ada beberapa pandangan yang berubah akan tetapi karena kita memiliki prinsip sendiri sehingga hal opini dari suami sedikit banyaknya mempengaruhi pandangan politik."[72]

Disisi lain pentingnya pendidikan politik dalam keluarga untuk membentuk kesadaran politik yang lebih baik. Selain itu, diskusi politik dalam keluarga dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran politik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi politik secara keseluruhan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Yusuf Indra Wahyuni menyatakan bahwa,

"Seperti yang tadi saya katakan karena saya dulu latarnya seorang yang berada dalam partai tentu saja mempengaruhi saya dan keluarga dalam partisipasi politik, juga media sebagai jembatan untuk informasi saat ini yang sangat cepat kita terima dan sering di bahas baik dikeluarga maupun dilingkungan sosial."[73]

3. Pengaruh Gender dalam Pengambilan Keputusan Politik

Tidak ada anggota keluarga yang dominan dalam menentukan pilihan politik. Setiap anggota keluarga bebas menyuarakan pendapatnya dan tidak ada perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan dalam diskusi politik keluarga. Pandangan semua anggota keluarga dihargai. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Indar Winarto,

[72] Wawancara dengan Ibu Rani Lutfia di lapangan Candi III pada tanggal 29 Juni 2024 pukul 15.30
[73] Wawancara dengan Bapak Yusuf Indra Wahyuni di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 di dusun Candi III pukul 15.30

"Sekeluarga saling menghargai walaupun berbeda pilihan."[74]

Sebagian besar responden mendukung keterlibatan perempuan dalam politik, baik di tingkat lokal maupun nasional, selama mereka memiliki kapasitas dan kemampuan yang baik untuk berperan secara efektif dalam mempengaruhi kebijakan dan memajukan isu-isu yang penting bagi masyarakat. Hal ini dipandang sebagai langkah penting dalam memastikan representasi gender yang seimbang dan menghargai kontribusi perempuan dalam arena politik, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Widiyanti,

"Perempuan mempunyai peran tersendiri dalam pemerintahan yang tidak dimiliki oleh laki-laki sehingga adanya perempuan akan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan perempuan."[75]

Dan ditambah oleh pernyataan Bapak Danang Indro Waskito yang mangatakan bahwa,

"Kalau untuk saya selama melihat jenjang karir seorang calon tersebut pernah menjabat dan sekarang terpilih seorang perempuan pun tidak masalah untuk berada dalam politik baik lokal maupun nasional."[76]

Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks keluarga, tidak ada dominasi gender dalam pengambilan keputusan politik. Hal ini

[74] Wawancara dengan Bapak Indar Winarto di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 20.00
[75] Wawancara dengan Ibu Nur Widiyanti di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 16.45 di dusun Candi III
[76] Wawancara dengan Bapak Danang Indro Waskito di kediaman pada tanggal 29 Juni 2024 pukul 10.00

mencerminkan nilai-nilai demokratis dan penghargaan terhadap pendapat individu dalam keluarga. Dukungan terhadap keterlibatan perempuan dalam politik juga mencerminkan perubahan positif dalam pandangan masyarakat terhadap peran perempuan. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan politik guna memastikan partisipasi yang lebih adil dan merata.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Politik

Kesadaran hak politik, pendidikan, dan akses informasi adalah faktor utama yang mendukung partisipasi politik perempuan di desa tersebut. Namun, urusan rumah tangga dan peran ganda perempuan sering menjadi hambatan bagi partisipasi politik mereka. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nur Widiyanti,

"Yang menjadi penghalang biasanya seperti urusan rumah tangga sehingga jika berpartisipasi dalam politik memiliki peran ganda yang nantinya akan memberatkan perempuan itu sendiri."[77]

Selain itu, kurangnya kapasitas yang mumpuni juga menjadi faktor penghambat. Seperti yang dikemukakan Bapak Yusuf Indra Wahyuni,

"Kapasitas yang harus perempuan tersebut untuk dibuktikan bahwa dia mampu, walaupun secara umum tidak ada yang membatasi perempuan untuk berpartisipasi akan tetapi mungkin di beberapa hal yang biasa di

[77] Wawancara dengan Ibu Nur Widiyanti di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 16.45 di dusun Candi III

kerjakan oleh laki-laki seperti pembangunan, untuk perempuan disekitar sini kapasitasnya belum mencukupi."[78]

Faktor pendukung dan penghambat partisipasi politik menunjukkan kompleksitas yang dihadapi perempuan dalam berpartisipasi dalam politik. Peran pendidikan dan akses informasi sangat penting dalam meningkatkan partisipasi politik perempuan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memberikan edukasi politik yang mendalam serta meningkatkan dukungan keluarga guna memfasilitasi keterlibatan perempuan dalam politik secara lebih efektif. Penting juga untuk menciptakan kebijakan dan program yang berkelanjutan untuk mendukung peran perempuan dalam politik, sekaligus mengurangi hambatan-hambatan yang mereka hadapi, baik di ranah domestik maupun dalam ruang publik yang lebih luas. Sikap Terhadap Kandidat dan Isu Politik

Kemampuan, pengalaman, dan rekam jejak kandidat menjadi pertimbangan utama dalam memilih presiden. Isu-isu seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan juga mempengaruhi pilihan politik responden.

Tidak ada perbedaan signifikan dalam prioritas isu politik antara anggota keluarga. Sikap terhadap kandidat dan isu politik menunjukkan bahwa pemilih sangat memperhatikan kualitas dan rekam jejak kandidat. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya memilih pemimpin yang kompeten. Meskipun isu-isu politik mempengaruhi

[78] Wawancara dengan Bapak Yusuf Indra Wahyuni di kediaman pada tanggal 28 Juni 2024 di dusun Candi III pukul 15.30

pilihan, keputusan akhir tetap didasarkan pada penilaian individu terhadap kemampuan kandidat.

Perbedaan pandangan dalam keluarga mengenai isu politik juga mencerminkan keberagaman dalam prioritas dan kepentingan setiap individu. Diskusi mengenai isu-isu politik yang relevan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik, serta memperkuat keputusan politik yang lebih informatif dan berimbang.

5. Harapan dan Persepsi Terhadap Pemilu

Responden berharap pemilu berjalan lancar, aman, dan tanpa kecurangan. Mereka juga berharap partisipasi politik perempuan meningkat di masa depan. Responden optimis bahwa partisipasi politik perempuan akan meningkat dengan adanya pendidikan dan sosialisasi yang lebih baik. Ibu Rani Lutfia berpendapat bahwa,

"Sangat besar potensi yang dimiliki oleh perempuan di desa ini, karena memiliki prinsip sehingga tidak terdoktrin dengan isu-isu politik uang dan sebagainya."[79]

Harapan dan persepsi terhadap pemilu menunjukkan optimisme masyarakat terhadap proses demokrasi. Untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan, diperlukan program edukasi dan sosialisasi yang terus menerus. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi politik perempuan.

[79] Wawancara dengan Ibu Rani Lutfia di lapangan Candi III pada tanggal 29 Juni 2024 pukul 15.30

Selain itu, penting untuk terus mendorong transparansi dan integritas dalam proses pemilu guna meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem politik. Program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik, terutama di kalangan perempuan, harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa semua warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam proses demokrasi.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil wawancara ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana gender dan peran keluarga mempengaruhi partisipasi politik dalam pemilihan presiden 2024 di Desa Pandanaran, Kabupaten Sleman. Survei menunjukkan bahwa mayoritas responden, baik pria maupun wanita, aktif berpartisipasi dalam pemilihan presiden 2024, menyadari pentingnya pemilu untuk masa depan negara. Walaupun ada pandangan yang berbeda mengenai pengaruh gender terhadap partisipasi politik, banyak yang menganggap representasi gender penting untuk meningkatkan keterwakilan dan partisipasi. Beberapa responden percaya bahwa kandidat perempuan dapat menarik pemilih perempuan, sementara yang lain menekankan bahwa kualitas individu lebih penting daripada gender. Upaya untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan perlu difokuskan pada pendidikan politik dan peningkatan dukungan dari keluarga dan masyarakat.

Peran keluarga dalam mempengaruhi partisipasi politik anggota bervariasi. Kebanyakan keluarga tidak rutin membahas politik, kecuali saat pemilihan, tetapi beberapa keluarga sering membahas isu politik secara teratur. Pengaruh keluarga terhadap keputusan politik individu

berbeda-beda: ada yang merasa terpengaruh besar, sementara yang lain menganggap

keputusan mereka berdasarkan kesadaran pribadi. Tidak ada tekanan dari keluarga untuk mendukung kandidat tertentu, dan pandangan politik setiap anggota umumnya dihormati. Diskusi politik dalam keluarga dapat meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi secara keseluruhan.

Untuk mencapai partisipasi politik yang lebih inklusif dan adil, perlu adanya sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah. Kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan pendidikan politik yang komprehensif akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi partisipasi politik yang lebih aktif dan bermakna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh gender dan peran keluarga terhadap partisipasi politik dalam pemilihan presiden 2024 di Desa Pandanaran, beberapa saran ilmiah dapat diusulkan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat:

1. Peningkatan Edukasi Politik Melalui Keluarga

   Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dasar tentang politik kepada anggotanya, terutama pemilih pemula. Orang tua diharapkan lebih aktif dalam menyampaikan informasi politik dan pentingnya partisipasi politik dalam pemilihan umum. Pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat menyediakan materi edukatif yang mudah dipahami dan dapat digunakan oleh keluarga untuk berdiskusi tentang politik.

2. Program Sosialisasi Berbasis Gender

   Program sosialisasi politik yang menargetkan perempuan dan laki-laki secara spesifik perlu dikembangkan. Mengingat perbedaan pendekatan politik antara gender, program-program ini harus dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan dan preferensi masing-masing kelompok. Misalnya, program untuk perempuan dapat lebih menekankan pada diskusi kelompok dan isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

3. Pelibatan Aktif Organisasi Lokal

   Organisasi masyarakat dan kelompok sosial lokal harus dilibatkan secara aktif dalam kampanye politik dan sosialisasi pemilu. Mereka dapat berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat, memastikan bahwa informasi tentang pemilu dan pentingnya partisipasi politik disebarluaskan secara efektif.

4. Pelatihan Kepemimpinan dan Advokasi untuk Perempuan

   Untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan, perlu diadakan pelatihan kepemimpinan dan advokasi yang dapat membantu perempuan memahami dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam dunia politik. Pelatihan ini juga harus mencakup strategi untuk mengidentifikasi dan mendukung kandidat perempuan.

5. Penggunaan Media Sosial untuk Edukasi Politik

   Media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi politik dan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pemilu. Kampanye edukasi politik melalui media sosial harus dirancang dengan konten yang menarik dan mudah dipahami, serta mampu menjangkau berbagai kelompok demografi, termasuk pemilih muda.

6. Penguatan Kerja sama antara Pemerintah dan Institusi Pendidikan

   Pemerintah perlu bekerja sama dengan institusi pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan politik dalam kurikulum sekolah. Ini akan membantu mempersiapkan generasi muda dengan pemahaman yang baik

tentang pentingnya partisipasi politik dan hak-hak mereka sebagai warga negara.

7. Penelitian Lanjutan

Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, baik dari segi gender maupun peran keluarga. Penelitian ini dapat mencakup analisis yang lebih mendalam tentang hambatan-hambatan yang dihadapi dan strategi efektif untuk mengatasinya.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan presiden 2024 dapat meningkat, dan secara keseluruhan, kualitas demokrasi di Indonesia akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, Selvia, dan Siti Tiara Maulia. "Partisipasi Perempuan dalam Politik." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4, no. 2 (2024): 131–136.

Agus Machfud Fauzi, Fakri A Ramlan, Tico Anggoro, M. Egy AH. "Sosiologi Keluarga Pada Partisipasi Politik Pemilih Pemula." *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiolgi* 9 (1), no. 1 (2019): 585–593.

Agustino, Leo. "Poelitik." *Jurnal Enam Bulanan Vol* (2008). http://sps.unas.ac.id/download/Jurnal Poelitik SPs Ilmu Politik/Jurnal Poelitik Volume 4-No.2-2008 fulltext(2).pdf.

Badan Pusat Statistik. "Statistik Politik 2019 Pemilu 1955-2019" (2019).

Badriyah, Siti Laelatul, Jurusan Siyasah, Universitas Islam, dan Negeri Sumatera. "Dampak golongan putih (golput)dalam pemilihanpresiden 2014 di wilayah provinsi sumatera utara dansolusinya menurut pandangandosen fakultas syari'ah dan hukum uin sumatera utara" (2017).

Farida, Nugrahani Hum, Muhammad. "dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 305.

Fauziah, Marsyifa Novia, Mochamad Faizal Rizki, dan Rachmat Ramdani. "TANTANGAN KETERWAKILAN PEREMPUAN DALAM POLITIK FORMAL." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 49, no. 1 (2023): 12–22.

Fiantika, Feny Rita dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2020. https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en.

Fitri, Sulistiyaning Tyas, dan Harmanto. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Politik Pada Anaknya Sebagai Pemilih Pemula Di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya." *Kajan Moral dan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2014): 273–289.

García Reyes, Luis Enrique. "Tipologi Partisipasi Politik." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699. https://eprints.uny.ac.id/23755/4/4.BAB II.pdf.

Khuza'i, Moh. "Problem Definisi Gender: Kajian Atas Konsep Nature Dan Nurture." *Kalimah* 11, no. 1 (2012): 102.

Kurniawati, Meike. "Pengaruh Keluarga , Tokoh Agama dan Teman terhadap Perilaku Memilih para Pemilih Pemula (The Influence of Family , Religious Leaders and Friends on Voting Behavior of New Voters)." *Ilmiah Psikologi Mind Set Khusus TIN* 2, no. 1 (2023): 106–111.

Leindarita, Betty, Julina Julina, dan Diana Eravia. “Pengaruh Partai Politik Terhadap Niat Berpartisipasi Pada Pemilihan Presiden (Pilpres) Dengan Gender.” *Khazanah Ilmu Berazam* 2, no. 4 (2019): 742–750.

MAHESWARI, SEKAR ARUM. “PERILAKU PEMILIH RELAWAN PEREMPUAN DALAM PEMILIHAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2019.” *Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 1 (2019): 2019. http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA.

Martani, Sukmawati. “Pengaruh Keluarga Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kalurahan Bugel Kabupaten Kulon Progo.” *E-Civics* 11, no. 02 (2022): 225–235.

Marzuki, Marzuki. “Kajian tentang teori-teori gender.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 4, no. 2 (2007).

Rosita, D. “Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya” (2019). http://repository.upi.edu/id/eprint/40337.

Rustam, Nurcholis, dan Jubair Situmorang. “Memahami Perbedaan Gender Dalam Perspektif Islam Dan Socio-Kultural.” *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 14, no. 2 (2020): 117.

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 2013.

Tridewiyanti, Kunthi. “Kesetaraan dan Keadilan Gender di Bidang Politik ‘ Pentingnya Partisipasi dan Keterwakilan Perempuan di Legislatif.’” *Jurnal Legislasi Indonesia* 9, no. 1 (2012): 73–90.

Wibowo, Muhammad Teguh, dan Effendi Hasan. “Sosialisasi Politik Bagi Pemilih Pemula di Lingkungan Keluarga.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah* 2, no. 2 (2017): 536–551.

“UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2017 TENTANG PEMILIHAN UMUM” (2017).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Pelaksanaan Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T (0274) 898444 ext. 4511
F (0274) 898463
E fiai@uii.ac.id
W fiai.uii.ac.id

Nomor : 491/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2024
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 5 Maret 2024 M / 24 Sya'ban 1445 H

Kepada : Yth. Lurah Kelurahan Sardonoharjo
Jl. Kaliurang Km. 9.8, Gondangan, Sardonoharjo
Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Yogyakarta. 55581
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : HANIF MUHAMMAD FIKRI
No. Mahasiswa : 20421132
Program Studi : S1 - Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Pengaruh Gender dan Peran Keluarga pada Pemilihan Presiden 2024 di Desa Pandanaran Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2

Surat Jawaban Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KAPANEWON NGAGLIK
PEMERINTAH KALURAHAN SARDONOHARJO
Alamat :Jalan kaliurang Km 9,8 Gondangan,Sardonoharjo, Ngaglik,Sleman
Telepon 0274 4532220 Kode Pos 55581

SURAT IJIN PENELITIAN
Nomor: 044/SRDN/III/2024

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Nomor 491/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2024 Tanggal 5 Maret 2024 tentang Pengaruh Gender dan Peran Keluarga Pada Pemilihan Presiden 2024 di Pandanaran Desa Sardonoharjo,Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dengan ini Pemerintah Kalurahan Sardonoharjo:

1. Memberikan Ijin Kepada:
   Nama : Hanif Muhammad Fikri
   NIM : 20421132
   Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
   Program : Strata 1 (S1)
2. Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama
3. Alamat instansi : Jl. Kaliurang KM 14,5 Yogyakarta 55584
4. Untuk Pelaksanaan Penelitian di Wilayah Kalurahan Sardonoharjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Lokasi : Dusun Candi III

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
2. Tidak di ijinkannya meminta data penduduk seperti E-KTP atau KK.
3. Surat ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah/Nasional dan hanya untuk kepentingan Penelitian/pra-survei/Survei/uji validasi/PKL/observasi/Skripsi/Tugas Akhir/KKN.
4. Surat ijin Penelitian ini dapat diperpanjang apabila diperlukan.
5. Surat ijin Penelitian ini dapat dibatalkan/dicabut kembali apabila ternyata ketentuan-ketentuan tersebut diatas tidak dilaksanakan, dan

Surat Ijin Penelitian ini mulai berlaku sejak tanggal dikeluarkannya sampai dengan 6 April 2024.

Demikian surat ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sardonoharjo, 6 Maret 2024
An. Lurah Sardonoharjo

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
PEMERINTAH KALURAHAN SARDONOHARJO
KAPANEWON NGAGLIK

ACHMAD BUDI SETIAWAN
CARIK

mengetahui,
Dusun Candi III
15/3/2024

Lampiran 3

Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KAPANEWON NGAGLIK
PEMERINTAH KALURAHAN SARDONOHARJO
Alamat :Jalan kaliurang Km 9,8 Gondangan,Sardonoharjo, Ngaglik,Sleman
Telepon 0274 4532220 Kode Pos 55581

SURAT KETERANGAN
Nomor : 137/Srdn/VI/2024

Bersama ini kami atas nama Pemerintah Kalurahan Sardonoharjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Hanif Muhammad Fikri
NIM : 20421132
Prodi : S1 – Hukum Keluarga (Ahwal Ayakhshiyah)
Program : Sarjana

Merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah melaksanakan penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi (TAS) di Dusun Candi III, Kalurahan Sardonoharjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan judul "**Pengaruh Gender dan Peran Keluarga Pada Pemilihan Presiden 2024 di Desa Pandanaran Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta**".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar menjadikan periksa dan atas bantuannya diucapkan terima kasih serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sardonoharjo, 28 Juni 2024
An. Lurah Sardonoharjo

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
PEMERINTAH KALURAHAN SARDONOHARJO
KAPANEWON NGAGLIK

ACHMAD BUDI SETIAWAN
CARIK

Lampiran 4

Transkrip Wawancara dengan Warga Dusun Candi III

Nama	: Yusuf Indra Wahyuni
Usia	: 43 Tahun
Jenis kelamin	: Laki-laki
Status pernikahan	: Menikah
Jumlah anggota keluarga	: 3
Pendidikan terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Wiraswasta

1. Apakah Anda berpartisipasi dalam pemilihan presiden 2024?

   Jawaban: Iya, saya selalu berpartisipasi di setiap pemilu.
2. Bagaimana pandangan Anda mengenai pentingnya partisipasi politik?

   Jawaban: Menurut saya partisipasi politik itu sangat penting karena disana salah satu fungsinya menentukan masa depan baik daerah maupun provinsi bahkan negara untuk kedepannya.
3. Apakah menurut Anda gender mempengaruhi tingkat partisipasi politik? Mengapa atau mengapa tidak?

   Jawaban: Calon perempuan itu penting sebagai representatif bagi perempuan yang lain karena jumlah perempuan itu banyak, Jadi jika ada aturan yang tidak mengharuskan adanya perempuan sangat disayangkan.
4. Bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi keputusan Anda untuk berpartisipasi dalam pemilihan?

Jawaban: Lingkungan tidak terlalu mempengaruhi karena itu murni kesadaran saya sendiri sejak dulu selalu berpartisipasi dalam pemilihan.

5. Adakah perbedaan partisipasi antara laki-laki dan perempuan di keluarga atau komunitas Anda? Jika ada, apa penyebabnya?

   Jawaban: Di keluarga atau dilingkungan kami tidak ada perbedaan, karena partisipasi dari laki-laki maupun perempuan jika dilihat dari jumlah partisipasi pemilu itu jumlahnya seimbang antara laki-laki dan perempuan.

6. Apakah keluarga Anda mendiskusikan politik secara rutin? Jika iya, seberapa sering?

   Jawaban: Tidak mendiskusikan secara rutin, tetapi jika ada isu politik sering di bicarakan dengan pasangan saya karena saya juga dulunya ada di partai politik.

7. Seberapa besar pengaruh keluarga dalam keputusan Anda untuk berpartisipasi dalam pemilihan?

   Jawaban: Tidak ada pengaruh dari keluarga, karena saya anggota KPPS jadinya saya yang harus mendorong untuk memilih bukan hanya keluarga tetapi juga masyarakat.

8. Bagaimana pendapat atau sikap politik anggota keluarga lainnya mempengaruhi pandangan politik Anda?

   Jawaban: Sikap atau pandangan politik keluarga tidak berpengaruh karena masing-masing memiliki pandangan politiknya sendiri dan saling menghormati.

9. Apakah ada tekanan dari keluarga untuk mendukung kandidat tertentu? Jika iya, bagaimana bentuk tekanannya?

   Jawaban: Tidak ada.

10. Bagaimana peran orang tua atau pasangan Anda dalam membentuk pandangan politik Anda?

    Jawaban: Karena saya sudah memiliki latar belakang politik jadinya malah saya yang mempengaruhi pandangan politik pasangan saya.

11. Apakah ada anggota keluarga yang lebih dominan dalam menentukan pilihan politik dalam keluarga? Siapa dan mengapa?

    Jawaban: Dalam keluarga tidak ada yang dominan dalam menentukan pilihan politik.

12. Apakah Anda merasa bahwa pendapat politik Anda dihargai oleh anggota keluarga lain?

    Jawaban: iya, satu sama lain menghargai pilihan politiknya.

13. Bagaimana Anda melihat peran gender dalam diskusi politik keluarga Anda? Apakah ada perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan?

    Jawaban: Tidak ada perbedaan perlakuan karena siapa pun dapat memberikan pendapat.

14. Bagaimana pandangan Anda tentang peran perempuan dalam politik lokal dan nasional?

    Jawaban: Menurut saya gender dalam politik tidak masalah selagi caleg memiliki kapasitas yang baik tidak masalah baik itu perempuan ataupun laki-laki. Disini terdapat caleg perempuan yang sudah terpilih untuk 2 periode

yang artinya dipercaya oleh rakyat dan kinerjanya juga bagus tidak kalah dari laki-laki.

15. Menurut Anda, faktor apa saja yang mendukung partisipasi politik perempuan di desa Anda?

    Jawaban: Masing-masing sudah memahami bahwa perempuan itu punya hak untuk menunjukkan dirinya, bukan sesuatu untuk dibatasi untuk perempuan untuk berpartisipasi dalam politik.

16. Faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam politik di desa Anda?

    Jawaban: Kapasitas yang harus perempuan tersebut untuk dibuktikan bahwa dia mampu, walaupun secara umum tidak ada yang membatasi perempuan untuk berpartisipasi akan tetapi mungkin di beberapa hal yang biasa di kerjakan oleh laki-laki seperti pembangunan, untuk perempuan di sekitar sini kapasitasnya belum mencukupi.

17. Bagaimana peran pendidikan dan akses informasi dalam mempengaruhi partisipasi politik Anda dan keluarga?

    Jawaban: Seperti yang tadi saya katakan karena saya dulu latarnya seorang yang berada dalam partai tentu saja mempengaruhi saya dan keluarga dalam partisipasi politik, juga media sebagai jembatan untuk informasi saat ini yang sangat cepat kita terima dan sering di bahas baik di keluarga maupun dilingkungan sosial.

18. Apa yang menjadi pertimbangan utama Anda dalam memilih kandidat presiden?

Jawaban: Dari sisi kemampuan, pengalaman dan rekam jejak.

19. Bagaimana isu-isu seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan mempengaruhi pilihan politik Anda?

    Jawaban: Iya, karena saya dari awal mengikuti isu-isu yang dilontarkan dari semua pasangan calon, walaupun pada awalnya seperti tarik ulur dan terkadang memahami bahwa terkadang isu-isu tersebut hanya untuk menyerang satu sama lain, namun pada akhirnya memilih satu pilihan.

20. Apakah ada perbedaan prioritas isu politik antara anggota keluarga? Jelaskan.

    Jawaban: Tidak ada pembahasan sejauh itu, hanya membahas partisipasi dan kecenderungan untuk membahas pilihan masing-masing.

21. Apa harapan Anda terhadap pemilihan presiden 2024?

    Jawaban: Pemilihan berjalan dengan baik lancar dan sukses dan tidak ada isu yang membuat gaduh.

22. Bagaimana Anda melihat masa depan partisipasi politik perempuan di desa Anda?

    Jawaban: Partisipasi politik perempuan cenderung naik akan tetapi kita kurang memperhatikan dominan perempuan atau laki cenderung seimbang antara laki-laki dan perempuan.

23. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan di masa depan?

    Jawaban: Semakin mendorong perempuan untuk meningkatkan kapasitasnya baik sisi akademis maupun sosial karena dimasyarakat bukan hanya dilihat dari akademisnya saja tetapi interaksi sosial dengan masyarakat.

Nama	: Nur Widiyanti
Usia	: 53
Jenis kelamin	: Perempuan
Status pernikahan	: Menikah
Jumlah anggota keluarga	: 3
Pendidikan terakhir	: S1
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga

1. Apakah Anda berpartisipasi dalam pemilihan presiden 2024?

   Jawaban: Iya.
2. Bagaimana pandangan Anda mengenai pentingnya partisipasi politik?

   Jawaban: Penting tidak penting karena mempengaruhi kehidupan sehari-hari kedepannya.
3. Apakah menurut Anda gender mempengaruhi tingkat partisipasi politik? Mengapa atau mengapa tidak?

   Jawaban: Mempengaruhi karena jika calon pemimpinnya seorang perempuan akan menarik simpatisan dari para Ibu-ibu.
4. Bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi keputusan Anda untuk berpartisipasi dalam pemilihan?

   Jawaban: Dari lingkungan sosial tidak ada mempengaruhi keputusan untuk berpartisipasi dalam pemilihan
5. Adakah perbedaan partisipasi antara laki-laki dan perempuan di keluarga atau komunitas Anda? Jika ada, apa penyebabnya?

Jawaban: Tidak ada perbedaan partisipasi antara laki-laki dan perempuan

6. Apakah keluarga Anda mendiskusikan politik secara rutin? Jika iya, seberapa sering?

   Jawaban: Tidak rutin hanya sebatas jika ada pemilihan seperti kemarin.

7. Seberapa besar pengaruh keluarga dalam keputusan Anda untuk berpartisipasi dalam pemilihan?

   Jawaban: Pengaruh keluarga besar, karena sebelum pemilihan sudah ada kesepakatan untuk berpartisipasi.

8. Bagaimana pendapat atau sikap politik anggota keluarga lainnya mempengaruhi pandangan politik Anda?

   Jawaban: Tidak ada mempengaruhi pandangan politik karena kami sehati dan memiliki pandangan politik yang sama.

9. Apakah ada tekanan dari keluarga untuk mendukung kandidat tertentu? Jika iya, bagaimana bentuk tekanannya?

   Jawaban: Tidak ada.

10. Bagaimana peran orang tua atau pasangan Anda dalam membentuk pandangan politik Anda?

    Jawaban: Suami sering memberi masukan dan memberi gambaran mengenai para kandidat dan juga perkembangan mengenai situasi politik saat ini maupun isu-isu yang tersebar.

11. Apakah ada anggota keluarga yang lebih dominan dalam menentukan pilihan politik dalam keluarga? Siapa dan mengapa?

    Jawaban: Tidak ada.

12. Apakah Anda merasa bahwa pendapat politik Anda dihargai oleh anggota keluarga lain?

    Jawaban: Saya merasa pendapat saya dihargai.

13. Bagaimana Anda melihat peran gender dalam diskusi politik keluarga Anda? Apakah ada perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan?

    Jawaban: tidak ada perbedaan perlakuan karena sama-sama menghargai dalam keluarga.

14. Bagaimana pandangan Anda tentang peran perempuan dalam politik lokal dan nasional?

    Jawaban: Perempuan mempunyai peran tersendiri dalam pemerintahan yang tidak dimiliki oleh laki-laki sehingga adanya perempuan akan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan perempuan.

15. Menurut Anda, faktor apa saja yang mendukung partisipasi politik perempuan di desa Anda?

    Jawaban: Karena perempuan lebih peka terhadap masalah yang ada di sekitarnya dan juga memiliki kemampuan sehingga membuat perempuan-perempuan tersebut dapat berpartisipasi dalam politik

16. Faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam politik di desa Anda?

    Jawaban: Yang menjadi penghalang biasanya seperti urusan rumah tangga sehingga jika berpartisipasi dalam politik memiliki peran ganda yang nantinya akan memberatkan perempuan itu sendiri.

17. Bagaimana peran pendidikan dan akses informasi dalam mempengaruhi partisipasi politik Anda dan keluarga?

    Jawaban: Pendidikan yang saya dapat itu memudahkan saya untuk memahami situasi serta isu yang berkembang, serta akses informasi yang mudah dan cepat sangat mempengaruhi pola pikir sehingga mempengaruhi saya dalam berpartisipasi dalam politik.

18. Apa yang menjadi pertimbangan utama Anda dalam memilih kandidat presiden?

    Jawaban: Lebih merakyat dan merangkul rakyat kecil dan mengerti yang dibutuhkan oleh rakyat.

19. Bagaimana isu-isu seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan mempengaruhi pilihan politik Anda?

    Jawaban: isu-isu yang diangkat tidak mempengaruhi pilihan politik karena kalau hati sudah cocok tidak akan berganti pilihan.

20. Apakah ada perbedaan prioritas isu politik antara anggota keluarga? Jelaskan.

    Jawaban: tidak ada perbedaan prioritas karena dalam keluarga tidak membahas sejauh itu.

21. Apa harapan Anda terhadap pemilihan presiden 2024?

    Jawaban: Harapannya berjalan dengan lancar.

22. Bagaimana Anda melihat masa depan partisipasi politik perempuan di desa Anda?

    Jawaban: menurut saya tidak ada biasa aja, karena akan susah bagi perempuan untuk masuk ke dalam politik.

23. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan di masa depan?

    Jawaban: Memberikan edukasi kepada pemilih muda pentingnya menggunakan hak suara.

Nama	: Indar Winarto
Usia	: 37
Jenis kelamin	: Laki-laki
Status pernikahan	: Menikah
Jumlah anggota keluarga	: 4
Pendidikan terakhir	: SMK
Pekerjaan	: Buruh

1. Apakah Anda berpartisipasi dalam pemilihan presiden 2024?

   Jawaban: iya
2. Bagaimana pandangan Anda mengenai pentingnya partisipasi politik?

   Jawaban: Menurut saya ikut berpartisipasi sangat menentukan bangsa dimasa yang akan datang, karena kita berharap pemimpin yang akan terpilih bisa membuat Indonesia lebih maju.
3. Apakah menurut Anda gender mempengaruhi tingkat partisipasi politik? Mengapa atau mengapa tidak?

   Jawaban: Tidak, baik itu pria ataupun wanita jika dapat membawa kepada kebaikan maka hal tersebut tidak masalah.
4. Bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi keputusan Anda untuk berpartisipasi dalam pemilihan?

   Jawaban: Tidak ada pengaruh dari lingkungan sosial dalam keputusan saya untuk berpartisipasi dalam politik karena saya berpartisipasi atas kesadaran sendiri.

5. Adakah perbedaan partisipasi antara laki-laki dan perempuan di keluarga atau komunitas Anda? Jika ada, apa penyebabnya?

   Jawaban: Tidak ada perbedaan partisipasi baik itu perempuan maupun laki-laki.

6. Apakah keluarga Anda mendiskusikan politik secara rutin? Jika iya, seberapa sering?

   Jawaban: Tidak.

7. Seberapa besar pengaruh keluarga dalam keputusan Anda untuk berpartisipasi dalam pemilihan?

   Jawaban: Tidak ada pengaruh dari keluarga, murni dari diri saya sendiri.

8. Bagaimana pendapat atau sikap politik anggota keluarga lainnya mempengaruhi pandangan politik Anda?

   Jawaban: Didalam keluarga jarang membahas politik sehingga tidak mempengaruhi pandangan politik saya.

9. Apakah ada tekanan dari keluarga untuk mendukung kandidat tertentu? Jika iya, bagaimana bentuk tekanannya?

   Jawaban: tidak ada.

10. Bagaimana peran orang tua atau pasangan Anda dalam membentuk pandangan politik Anda?

    Jawaban: Secara keseluruhan tidak ada pengaruh dari keluarga ataupun pasangan karena kebanyakan membahas politik hanya menjelang pemilu, karena keluarga tidak memiliki latar belakang orang politik.

11. Apakah ada anggota keluarga yang lebih dominan dalam menentukan pilihan politik dalam keluarga? Siapa dan mengapa?

    Jawaban: Tidak ada.

12. Apakah Anda merasa bahwa pendapat politik Anda dihargai oleh anggota keluarga lain?

    Jawaban: Sekeluarga saling menghargai walaupun berbeda pilihan.

13. Bagaimana Anda melihat peran gender dalam diskusi politik keluarga Anda? Apakah ada perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan?

    Jawaban: Menurut saya baik laki-laki maupun perempuan berhak menyuarakan hak suaranya.

14. Bagaimana pandangan Anda tentang peran perempuan dalam politik lokal dan nasional?

    Jawaban: Selama dapat membawa kebaikan untuk negara ini baik itu laki-laki ataupun perempuan tidak masalah bagi saya.

15. Menurut Anda, faktor apa saja yang mendukung partisipasi politik perempuan di desa Anda?

    Jawaban: Menurut saya yang pertama itu dukungan dari masyarakat, karena jika tidak mendapat dukungan dari rakyat maka tidak akan maju.

16. Faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam politik di desa Anda?

    Jawaban: Terhambat karena kurangnya mendapat dukungan dari anggota keluarga yang lain.

17. Bagaimana peran pendidikan dan akses informasi dalam mempengaruhi partisipasi politik Anda dan keluarga?

    Jawaban: Peran internet dan juga media seperti televisi untuk dapat mengakses informasi sangat membantu dan penting, sehingga dapat menentukan pilihan dan berpartisipasi dalam pemilu.

18. Apa yang menjadi pertimbangan utama Anda dalam memilih kandidat presiden?

    Jawaban: Yang menjadi pertimbangan dalam memilih kandidat saat ini adalah karena ingin melanjutkan program dari preseden sebelumnya.

19. Bagaimana isu-isu seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan mempengaruhi pilihan politik Anda?

    Jawaban: Isu-isu tersebut tidak mempengaruhi pilihan dalam politik.

20. Apakah ada perbedaan prioritas isu politik antara anggota keluarga? Jelaskan.

    Jawaban: tidak ada, karena jarang membahas politik antara keluarga.

21. Apa harapan Anda terhadap pemilihan presiden 2024?

    Jawaban: Harapan saya itu dapat berlangsung Luber Jurdil (langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil).

22. Bagaimana Anda melihat masa depan partisipasi politik perempuan di desa Anda?

    Jawaban: Saya melihat akan sama saja tetapi mungkin meningkat sedikit.

23. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan di masa depan?

Jawaban: Aparat pemerintah lebih sering memberikan sosialisasi pentingnya menggunakan hak suara.

Nama	: Danang Indro Waskito
Usia	: 42
Jenis kelamin	: Laki-laki
Status pernikahan	: Menikah
Jumlah anggota keluarga	: 3
Pendidikan terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Buruh

1. Apakah Anda berpartisipasi dalam pemilihan presiden 2024?

   Jawaban: Iya ikut berpartisipasi.
2. Bagaimana pandangan Anda mengenai pentingnya partisipasi politik?

   Jawaban: Dengan mengikuti pemilihan kita menjadi bagian dari perubahan negara.
3. Apakah menurut Anda gender mempengaruhi tingkat partisipasi politik? Mengapa atau mengapa tidak?

   Jawaban: Iya, karena gender akan mempengaruhi partisipan lebih banyak karena tidak hanya menarik partisipan laki-laki tetapi menarik partisipan perempuan juga.
4. Bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi keputusan Anda untuk berpartisipasi dalam pemilihan?

   Jawaban: Lingkungan di sekitar rumah berperan dalam mempengaruhi keputusan karena mereka mengajak untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan sehingga saya memutuskan untuk memilih.

5. Adakah perbedaan partisipasi antara laki-laki dan perempuan di keluarga atau komunitas Anda? Jika ada, apa penyebabnya?

   Jawaban: Tidak ada.

6. Apakah keluarga Anda mendiskusikan politik secara rutin? Jika iya, seberapa sering?

   Jawaban: Tidak.

7. Seberapa besar pengaruh keluarga dalam keputusan Anda untuk berpartisipasi dalam pemilihan?

   Jawaban: Tidak ada pengaruh dari keluarga.

8. Bagaimana pendapat atau sikap politik anggota keluarga lainnya mempengaruhi pandangan politik Anda?

   Jawaban: Tidak ada mempengaruhi karena di keluarga bebas ingin memilih siapa pun dan tidak ada yang membatasi.

9. Apakah ada tekanan dari keluarga untuk mendukung kandidat tertentu? Jika iya, bagaimana bentuk tekanannya?

   Jawaban: Tidak ada.

10. Bagaimana peran orang tua atau pasangan Anda dalam membentuk pandangan politik Anda?

    Jawaban: Tidak ada berpengaruh ataupun mempengaruhi karena masing-masing memiliki pandangan politiknya masing-masing, dan dirumah jika mengobrol mengenai politik hanya sebatas berbagi cerita saja.

11. Apakah ada anggota keluarga yang lebih dominan dalam menentukan pilihan politik dalam keluarga? Siapa dan mengapa?

Jawaban: Tidak ada.

12. Apakah Anda merasa bahwa pendapat politik Anda dihargai oleh anggota keluarga lain?

    Jawaban: Di keluarga saya saling menghargai.

13. Bagaimana Anda melihat peran gender dalam diskusi politik keluarga Anda? Apakah ada perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan?

    Jawaban: Semua bisa menyatakan argumennya dan tidak ada perbedaan dalam perlakuan.

14. Bagaimana pandangan Anda tentang peran perempuan dalam politik lokal dan nasional?

    Jawaban: Kalau untuk saya selama melihat jenjang karier seorang calon tersebut pernah menjabat dan sekarang terpilih seorang perempuan pun tidak masalah untuk berada dalam politik baik lokal maupun nasional.

15. Menurut Anda, faktor apa saja yang mendukung partisipasi politik perempuan di desa Anda?

    Jawaban: Adanya wadah yang mendukung seperti adanya PKK, sehingga tersaring perempuan yang memiliki kemampuan akan di naikkan menjadi perangkat desa.

16. Faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam politik di desa Anda?

    Jawaban: Wanita itu banyak yang bagus akan tetapi dari segi ketegasan masih kurang dari laki-laki, mungkin kalo menurut saya kepemimpinan yang

atas tetap laki-laki dan perempuan sebagai wakil karena perannya dapat menasihati.

17. Bagaimana peran pendidikan dan akses informasi dalam mempengaruhi partisipasi politik Anda dan keluarga?

    Jawaban: Dengan adanya akses informasi jadi lebih mengetahui latar belakang kandidat yang saya dukung sehingga bisa menimbang mana yang mau dipilih.

18. Apa yang menjadi pertimbangan utama Anda dalam memilih kandidat presiden?

    Jawaban: Karena melihat dibelakang kandidat yang saya dukung itu di dukung oleh para Kyai sehingga saya memutuskan untuk memilih kandidat tersebut

19. Bagaimana isu-isu seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan mempengaruhi pilihan politik Anda?

    Jawaban: Tidak ada berpengaruh karena tadi mengikuti pak Kyai

20. Apakah ada perbedaan prioritas isu politik antara anggota keluarga? Jelaskan.

    Jawaban: Tidak ada, karena dalam keluarga itu lebih mengutamakan seiman jadi masalah program dan isu tidak mempengaruh.

21. Apa harapan Anda terhadap pemilihan presiden 2024?

    Jawaban: Harapan saya itu dapat terlaksana dengan lancar dan tidak ada kegaduhan.

22. Bagaimana Anda melihat masa depan partisipasi politik perempuan di desa Anda?

Jawaban: Menurut saya dimasa yang akan datang perempuan semakin lama semakin banyak yang mencalonkan diri.

23. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan di masa depan?

    Jawaban: Meningkatkan kesadaran dengan program sosialisasi dengan catatan adanya dukungan pemerintah

Nama	: Rani Lutfia
Usia	: 41
Jenis kelamin	: Perempuan
Status pernikahan	: Menikah
Jumlah anggota keluarga	: 5
Pendidikan terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga

1. Apakah Anda berpartisipasi dalam pemilihan presiden 2024?

   Jawaban: Iya.
2. Bagaimana pandangan Anda mengenai pentingnya partisipasi politik?

   Jawaban: Sangat penting karena itu berhubungan dengan masa depan negara kita.
3. Apakah menurut Anda gender mempengaruhi tingkat partisipasi politik? Mengapa atau mengapa tidak?

   Jawaban: Iya, karena akan mewakili para perempuan sehingga akan menarik minat dari para perempuan.
4. Bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi keputusan Anda untuk berpartisipasi dalam pemilihan?

   Jawaban: Sangat mempengaruh sehingga menjadi perbincangan dalam lingkup pertemanan maupun keluarga.

5. Adakah perbedaan partisipasi antara laki-laki dan perempuan di keluarga atau komunitas Anda? Jika ada, apa penyebabnya?

   Jawaban: Tidak ada.

6. Apakah keluarga Anda mendiskusikan politik secara rutin? Jika iya, seberapa sering?

   Jawaban: Sering, hampir setiap hari.

7. Seberapa besar pengaruh keluarga dalam keputusan Anda untuk berpartisipasi dalam pemilihan?

   Jawaban: Besar pengaruhnya.

8. Bagaimana pendapat atau sikap politik anggota keluarga lainnya mempengaruhi pandangan politik Anda?

   Jawaban: Ada beberapa pandangan yang berubah akan tetapi karena kita memiliki prinsip sendiri sehingga hal opini dari suami sedikit banyaknya mempengaruhi pandangan politik.

9. Apakah ada tekanan dari keluarga untuk mendukung kandidat tertentu? Jika iya, bagaimana bentuk tekanannya?

   Jawaban: tidak ada

10. Bagaimana peran orang tua atau pasangan Anda dalam membentuk pandangan politik Anda?

    Jawaban: Perannya sangat besar karena kita kritis terhadap suatu kasus, isu maupun berita lalu itu menjadi perbincangan keluarga sehingga itu mengubah dan membentuk pandangan politik secara umum

11. Apakah ada anggota keluarga yang lebih dominan dalam menentukan pilihan politik dalam keluarga? Siapa dan mengapa?

    Jawaban: tidak ada.

12. Apakah Anda merasa bahwa pendapat politik Anda dihargai oleh anggota keluarga lain?

    Jawaban: Sangat dihargai.

13. Bagaimana Anda melihat peran gender dalam diskusi politik keluarga Anda? Apakah ada perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan?

    Jawaban: Tidak ada karena di keluarga sangat demokratis.

14. Bagaimana pandangan Anda tentang peran perempuan dalam politik lokal dan nasional?

    Jawaban: Sangat penting, karena perempuan juga banyak memiliki ide dan peranan penting dan harus dilibatkan.

15. Menurut Anda, faktor apa saja yang mendukung partisipasi politik perempuan di desa Anda?

    Jawaban: Perempuan di desa kami sangat kritis dan antusias dan mengikuti perkembangan yang ada sehingga itu menjadi faktor yang mendukung untuk berpartisipasi dalam politik.

16. Faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam politik di desa Anda?

    Jawaban: Karena memiliki beberapa keterbatasan seperti izin dari keluarga, kemampuan, finansial itu mungkin beberapa yang menjadi penghambat.

17. Bagaimana peran pendidikan dan akses informasi dalam mempengaruhi partisipasi politik Anda dan keluarga?

    Jawaban: Peranan pendidikan sangat penting karena kita menjadi lebih mengenal dan mengetahui mengenai perkembangan isu dan informasi yang beredar.

18. Apa yang menjadi pertimbangan utama Anda dalam memilih kandidat presiden?

    Jawaban: Kandidat tersebut dapat menjadikan Indonesia lebih baik dan menjadikan Indonesia lebih maju dan sejahtera

19. Bagaimana isu-isu seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan mempengaruhi pilihan politik Anda?

    Jawaban: Isu-isu yang dibawa oleh pilihan politik yang saya pilih mengingat isu-isu yang menurut saya emang dibutuhkan oleh rakyat.

20. Apakah ada perbedaan prioritas isu politik antara anggota keluarga? Jelaskan.

    Jawaban: Ada perbedaan, kalo menurut saya pribadi kandidat memprioritaskan pendidikan yang lebih murah, kalau suami lebih memprioritaskan bahwa presiden yang terpilih nanti lebih memanfaatkan SDM dalam negeri daripada tenaga kerja asing.

21. Apa harapan Anda terhadap pemilihan presiden 2024?

    Jawaban: Harapannya berlangsung dengan lancar aman, tidak ada kecurangan.

22. Bagaimana Anda melihat masa depan partisipasi politik perempuan di desa Anda?

Jawaban: Sangat besar potensi yang dimiliki oleh perempuan di desa ini, karena memiliki prinsip sehingga tidak terdoktrin dengan isu-isu politik uang dan sebagainya.

23. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan di masa depan?

    Jawaban: Banyak pelatihan dan masukan informasi kepada para pemilih terutama pemilih muda.

Nama	: Mega
Usia	: 37
Jenis kelamin	: Perempuan
Status pernikahan	: cerai mati
Jumlah anggota keluarga	: 2
Pendidikan terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Pekerja lepas

1. Apakah Anda berpartisipasi dalam pemilihan presiden 2024?

   Jawaban: Iya.

2. Bagaimana pandangan Anda mengenai pentingnya partisipasi politik?

   Jawaban: Penting karena berpartisipasi berarti kita menjalankan hak dan kewajiban kita sebagai rakyat.

3. Apakah menurut Anda gender mempengaruhi tingkat partisipasi politik? Mengapa atau mengapa tidak?

   Jawaban: Mempengaruhi, karena perempuan sekarang lebih mengerti sehingga suara mereka itu penting.

4. Bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi keputusan Anda untuk berpartisipasi dalam pemilihan?

   Jawaban: Tidak ada pengaruh dari lingkungan sosial dalam mempengaruhi keputusan untuk memilih.

5. Adakah perbedaan partisipasi antara laki-laki dan perempuan di keluarga atau komunitas Anda? Jika ada, apa penyebabnya?

   Jawaban: Tidak ada.

6. Apakah keluarga Anda mendiskusikan politik secara rutin? Jika iya, seberapa sering?

   Jawaban: Rutin, hampir di setiap kesempatan terlebih saat ada pesta pemilihan seperti kemarin.

7. Seberapa besar pengaruh keluarga dalam keputusan Anda untuk berpartisipasi dalam pemilihan?

   Jawaban: Tidak ada pengaruh dari keluarga.

8. Bagaimana pendapat atau sikap politik anggota keluarga lainnya mempengaruhi pandangan politik Anda?

   Jawaban: Tidak ada mempengaruhi, karena malah saya yang mempengaruhi anggota keluarga dan mungkin bahkan mempengaruhi pandangan politik mereka.

9. Apakah ada tekanan dari keluarga untuk mendukung kandidat tertentu? Jika iya, bagaimana bentuk tekanannya?

   Jawaban: Tidak ada.

10. Bagaimana peran orang tua atau pasangan Anda dalam membentuk pandangan politik Anda?

    Jawaban: Tidak ada peran dari orang tua maupun pasangan dalam membentuk pandangan politik karena saya memahami politik dari lingkungan diluar keluarga.

11. Apakah ada anggota keluarga yang lebih dominan dalam menentukan pilihan politik dalam keluarga? Siapa dan mengapa?

    Jawaban: Tidak ada.

12. Apakah Anda merasa bahwa pendapat politik Anda dihargai oleh anggota keluarga lain?

    Jawaban: Iya.

13. Bagaimana Anda melihat peran gender dalam diskusi politik keluarga Anda? Apakah ada perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan?

    Jawaban: Tidak ada perbedaan perlakuan.

14. Bagaimana pandangan Anda tentang peran perempuan dalam politik lokal dan nasional?

    Jawaban: Menurut saya bagus dan sangat aktif jika perempuan berada dalam politik terutama dalam pemerintahan

15. Menurut Anda, faktor apa saja yang mendukung partisipasi politik perempuan di desa Anda?

    Jawaban: Mereka memiliki pendidikan lalu untuk yang berpartisipasi menjadi caleg itu memiliki kekayaan dan nama besar keluarga sehingga mendukung untuk berpartisipasi dalam politik.

16. Faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam politik di desa Anda?

    Jawaban: untuk didesa saya tidak ada yang menghambat untuk berpartisipasi dalam politik.

17. Bagaimana peran pendidikan dan akses informasi dalam mempengaruhi partisipasi politik Anda dan keluarga?

    Jawaban: sangat penting karena kita menjadi lebih bisa memiliki wawasan melalui pendidikan dan akses informasi yang didapat.

18. Apa yang menjadi pertimbangan utama Anda dalam memilih kandidat presiden?

    Jawaban: Melihat kerja nyata yang dijanjikan.

19. Bagaimana isu-isu seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan mempengaruhi pilihan politik Anda?

    Jawaban: Sangat berpengaruh sehingga saya memilih sesuai dengan isu yang saya pikir penting untuk Indonesia seperti pendidikan dan ekonomi.

20. Apakah ada perbedaan prioritas isu politik antara anggota keluarga? Jelaskan.

    Jawaban: Tidak ada.

21. Apa harapan Anda terhadap pemilihan presiden 2024?

    Jawaban: Harapan saya kandidat yang saya pilih menang.

22. Bagaimana Anda melihat masa depan partisipasi politik perempuan di desa Anda?

    Jawaban: Bagus dan memiliki potensi yang akan terus berkembang di masa yang akan datang.

23. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan di masa depan?

    Jawaban: Ikut berpartisipasi dalam setiap program-program pemerintah dalam meningkatkan partisipasi politik terutama para perempuan.

Lampiran 5

Dokumentasi



Wawancara bersama Ibu Rani Lutfia di lapangan Dukuh Candi III



Wawancara bersama Ibu Nur Widiyanti di Dusun Candi III



Wawancara dirumah Bapak Yusuf Indra Wahyuni



Wawancara dengan Ibu Mega di Lapangan Dusun Candi III



Wawancara dengan Bapak Indar Winarto di kediamannya

Lampiran 6



CURICULUM VITAE

Nama	: Hanif Muhammad Fikri
Tempat Tanggal Lahir	: Kota Bima,31 Maret 2002
Alamat	: BTN Sadia, Kelurahan Sadia Kota Bima
Email	: Haniffikri213@gmail.com
	20421132@students.uii.ac.id
No. Hp	: 081337885745
Sosial media	: instagram @HanifMuhammadFikri

Pendidikan :

SDIT Insan Kamil Kota Bima

MTsN 1 Kota Bima

MAN 2 Model Mataram

Universitas Islam Indonesia

Pengalaman kepanitiaan :

1. Menjadi anggota Divisi Liaison Officer Inauguration Sport and Art FIAI Event 2022